

SKRIPSI

**PERAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS GURU DI SDN 7 KOMBA KABUPATEN LUWU**



OLEH:

ASTRI SHEPIA

NIM: 2120203886231021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PERAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS GURU DI SDN 7 KOMBA KABUPATEN LUWU**



OLEH:

ASTRI SHEPIA

NIM: 2120203886231021

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan
Kualitas Guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu

Nama Mahasiswa : Astri Shepia

NIM : 2120203886231021

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : B-1942/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024

Disetujui Oleh Komisi Pembimbing:

Pembimbing Utama : Dr. Abd. Halik M.Pd.I. (.....)

NIP : 197910052006041003

Mengetahui:

Y. Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Sekolah Penggerak Terhadap
Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 7 Komba
Kabupaten Luwu.

Nama Mahasiswa : ASTRI SHEPIA

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203886231021

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dasar Pentapan Pembimbing : Sk Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor. 1942 Tahun 2026

Tanggal Kelulusan : 06 Januari 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Ketua)

(.....)

Dr. Abdullah Thahir, M.Si.

(Anggota)

(.....)

Muhammad Alwi, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat taufik, hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya Ibunda Hasna dan Ayahanda Saharuddin tercinta. Berkat nasihat, tenaga serta doa merekalah yang senantiasa mengiringi peneliti hingga bisa sampai di titik ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Abd. Halik, M.Pd.I. atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama penelitian skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Skripsi ini disusun sebagai bentuk dari tanggung jawab akademik dan proses akhir dari perjalanan panjang penulis selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan. Proses penyusunannya bukanlah hal yang mudah. Tidak sedikit tantangan, kendala, dan ujian yang harus dihadapi, baik secara akademis maupun emosional. Namun, berkat izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Dr. Zulfah, M.Pd. atas kontribusi dan perhatian beliau dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi seluruh mahasiswa.
3. Ibu A. Tien Asmara Palintan, M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Drs. Amiruddin M, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya secara konsisten memberikan nasihat, bimbingan, motivasi dan arahan.

4. Seluruh Dosen Program Studi MPI Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas ilmu, nasihat, dan semangat yang telah diberikan selama penulis menjalani proses akademik.
5. Bapak Dr. Abdullah Thahir, M.Si. dan Bapak Muhammad Alwi, M.Pd. selaku penguji yang telah meluangkan waktu, saran dan pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Saudara kandung saya, Ansar, Asrul Mahmud dan Syahrul Ramadhan yang telah mendorong dan mendukung dalam menyelesaikan studi.
7. Teman-teman seperjuangan saya Nur Aqilah R, Nur Bia, dan Nur Ayizah, yang senantiasa membantu dan menemani penulis selama masa perkuliahan.
8. Teman saya, Aulia Hamru terima kasih telah kebersamaan dan direpotkan selama ini.
9. Teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2021.
10. Ucapan terimakasih saya kepada Alfian Putra Nur Hidayat atas segala doa, dukungan serta semangat yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, yang telah menemani setiap tahap yang saya lalui, dan selalu percaya pada kemampuan saya.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Oktober 2025
28 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis



Astri Shepia
NIM. 2120203886231021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Astri Shepia
NIM : 2120203886231021
Tempat/Tgl. Lahir : Larompong, 08 Agustus 2002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan

Kualitas Guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Oktober 2025
28 Rabiul Akhir 1447 H

Penulis



Astri Shepia
NIM. 2120203886231021

ABSTRAK

Astri Shepia. *Peran Sekolah penggerak terhadap peningkatan Kualitas Guru Di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu* (dibimbing oleh Bapak Abdul Halik)

Peningkatan kualitas guru merupakan faktor kunci dalam mewujudkan mutu pendidikan yang optimal. Program Sekolah Penggerak hadir sebagai kebijakan strategis pemerintah dalam rangka transformasi pendidikan melalui penguatan peran kepala sekolah dan guru. Namun, implementasi program tersebut di tingkat satuan pendidikan masih memerlukan kajian mendalam, khususnya terkait perannya dalam meningkatkan kualitas guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran Sekolah Penggerak, strategi yang diterapkan, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam Program Sekolah Penggerak. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis penelitian ini didukung oleh teori peran, konsep Sekolah Penggerak, kepemimpinan transformasional, serta konsep kualitas guru.

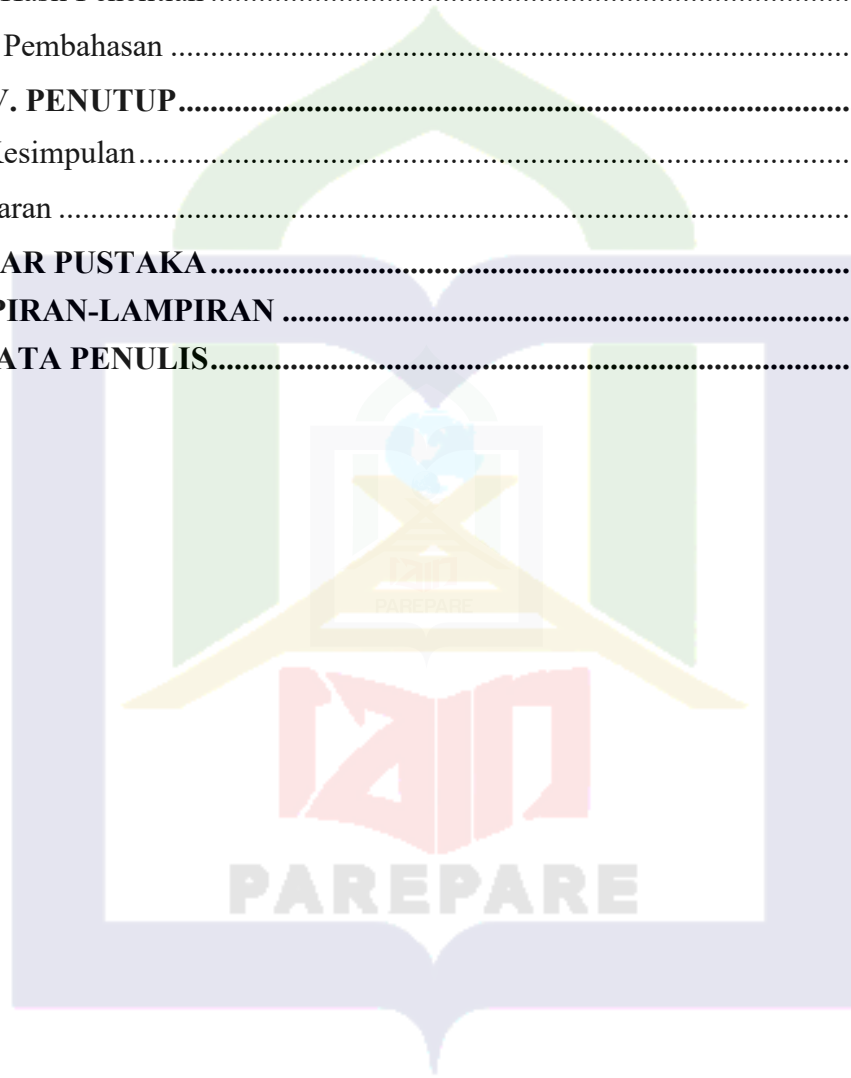
Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Penggerak berperan penting dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba melalui penguatan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan budaya kolaboratif guru. Strategi yang diterapkan meliputi pendampingan konsultatif, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi sekolah. Kontribusi Sekolah Penggerak terlihat pada meningkatnya inovasi pembelajaran, kedisiplinan guru, serta kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan demikian, Program Sekolah Penggerak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru dan mendukung terciptanya mutu pendidikan yang lebih baik di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu.

Kata kunci: Sekolah Penggerak, kualitas guru, peran sekolah, pendidikan dasar.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PEDOMAN LITERASI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relavan	7
B. Tinjauan Teori.....	12
1. Konsep Peran	12
2. Konsep Sekolah Penggerak.....	15
3. Konsep Kualitas Guru	22
C. Kerangka Konseptual	27
D. Kerangka Pikir	28
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data	34

E. Uji Keabsahan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	56
BAB V. PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V
BIODATA PENULIS.....	XXII



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Relevan	11



DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Surat Keputusan penetapan pembimbing
Lampiran 3	surat rekomendasi izin penelitian
Lampiran 4	Surat izin melakukan penelitian
Lampiran 5	Surat Bukti telah melakukan peneitian
Lampiran 6	Bukti Wawancara
Lampiran 7	Dokumentasi
Lampiran 8	Biodata Penulis

PEDOMAN LITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	zai	Z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	a
إِ	Kasrah	I	i
أُ	Dammah	U	u

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / ٲ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau almadīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan sebuah perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf maddah (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asysyamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>azzalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta 'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar*Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi
Bakkata mubārakan
Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an
Nasir al-Din al-Tusī
Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naṣr Ḥamīd*
 (bukan: *Zaid*, *Naṣr Ḥamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘āla s
aw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
a.s.	= ‘alaihi al- sallām
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
MPI	= Manajemen Pendidikan Islam
S.Pd	= Sarjana Pendidikan
M.Pd	= Magister Pendidikan
M.Pd.I	= Magister Pendidikan Islam
M.Si	= Magister Sains
PSP	= Program Sekolah Penggerak
SDN	= Sekolah Dasar Negeri
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:	
ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناش
الخ	= إلى آخر ها/ آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Terj.: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku berbahasa Arab digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi unggul yang berakhlak mulia dan memiliki daya saing tinggi. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan peningkatan derajat manusia.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Islam sangat memuliakan pendidikan dan orang-orang yang berilmu. Allah SWT memerintahkan menjaga adab dalam majelis ilmu dan menaati perintah yang baik. Allah juga menjanjikan akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan berilmu, sehingga menuntut ilmu dalam Islam bukan hanya untuk kepentingan duniawi, tetapi juga sebagai ibadah yang bernilai di sisi-Nya.

¹ Kementerian agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Untuk itu dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peran pendidik sangatlah sentral. Pasal 1 ayat (6) UU tersebut menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, dan instruktur yang memiliki fungsi strategis dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik.

Dalam rangka mewujudkan transformasi pendidikan yang holistik, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP) sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar. Program ini dirancang untuk mendorong transformasi satuan pendidikan agar dapat menjadi pelopor perubahan menuju mutu pendidikan yang lebih baik, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidik dan pembelajaran.²

Peran Sekolah Penggerak selaras dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menyatakan: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa." Ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidik adalah bagian integral dari tanggung jawab negara dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional. Dari perspektif pakar pendidikan, Prof. Suyanto, Ed.D., menyatakan bahwa "pembelajaran yang bermakna tidak mungkin terjadi tanpa pendidik yang reflektif dan memiliki kapasitas untuk terus belajar." Hal ini menggaris bawahi pentingnya pengembangan profesionalisme guru. Dalam pandangan Islam,

² Yosef Patandung and Selvi Panggua, *Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional*, *Jurnal Sinestesia*, vol. 12, 2022.

pendidikan menempati posisi yang sangat mulia, karena melalui pendidikanlah lahir generasi yang berilmu dan berakhlak.

Namun secara otentik, peningkatan kualitas pendidik masih menghadapi tantangan, dimana hal tersebut terdapat kesenjangan kualitas pendidik di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data Kemendikbudristek tahun 2023, lebih dari 30% guru belum memenuhi standar kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Program Sekolah Penggerak hadir sebagai solusi konkret yang memberikan pelatihan, pendampingan intensif, dan praktik baik dalam rangka meningkatkan kapasitas pendidik agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berpihak pada murid.

Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif strategis Kemendikbud yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui transformasi pembelajaran dan penguatan peran guru serta kepala sekolah. Urgensi program ini semakin penting dalam menghadapi tantangan mutu pendidikan, khususnya dalam hal capaian akademik dan efektivitas proses belajar mengajar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak berdampak positif terhadap kualitas pendidikan. Penelitian Fitriani mengungkapkan adanya peningkatan inovasi pembelajaran dan keterlibatan guru di sekolah pelaksana program, sementara Hidayat menyatakan bahwa program ini berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada aspek literasi dan numerasi.

Dari hasil penelitian oleh Fitriani dan Hidayat juga memperkuat adanya urgensi pelaksanaan program sekolah penggerak. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Sekolah Penggerak tidak hanya berdampak pada hasil belajar

siswa, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pendidik melalui inovasi pembelajaran dan keterlibatan aktif guru. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu yang bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik di satuan pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil praobservasi yang telah dilakukan di SDN 7 Komba merupakan salah satu sekolah yang terus berkomitmen meningkatkan kualitas Guru melalui pelaksanaan Program Sekolah Penggerak sebagai bagian dari upaya pengembangan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, penerapan Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba menjadi sangat penting sebagai upaya strategis untuk mendorong perubahan positif dan memastikan peningkatan mutu pendidikan secara nyata di sekolah tersebut. Program ini juga memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas serta meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Selain itu, sekolah dapat membangun budaya kolaboratif yang lebih kuat antara guru, kepala sekolah, dan orang tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis telah jabarkan di atas, maka dapat digambarkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Peran Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana Strategi Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru SDN 7 Komba Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana Kontribusi Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru SDN 7 Komba Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk peran yang dilakukan oleh Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu.
3. Untuk menganalisis kontribusi Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan kebijakan pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi akademisi atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang implementasi program Sekolah Penggerak dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman tentang peran Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

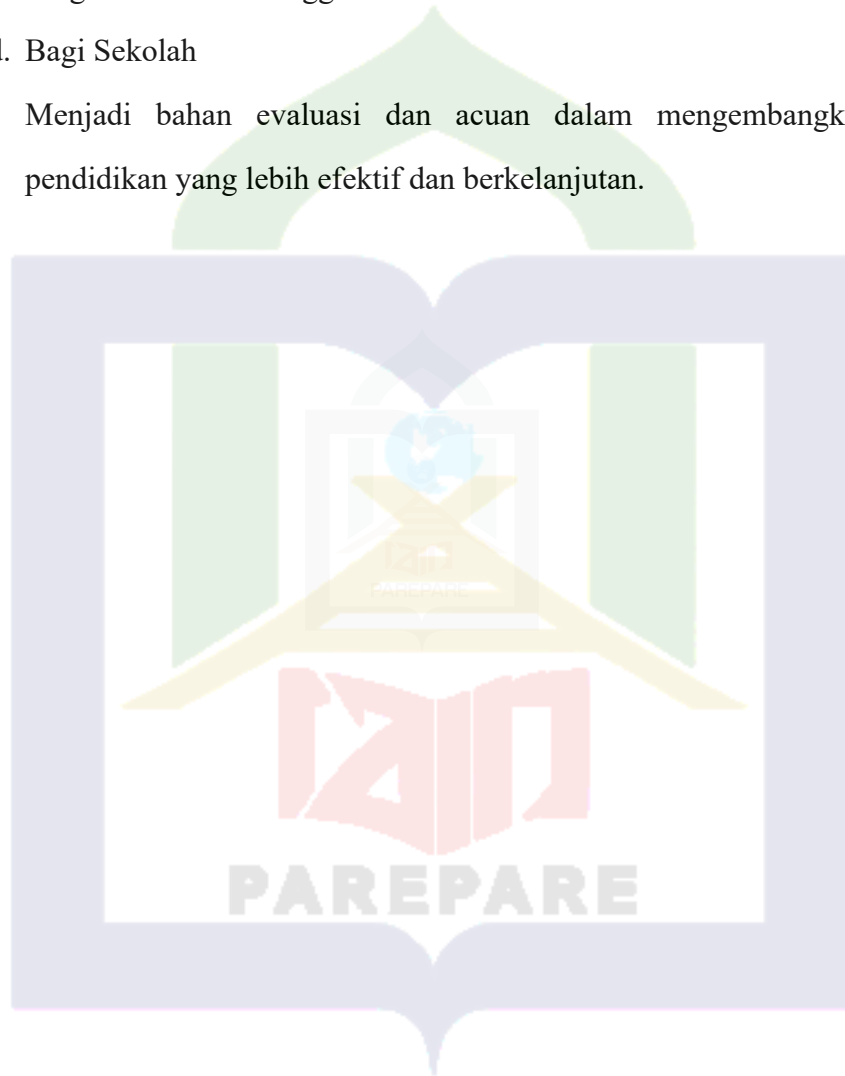
Menjadi masukan dalam mengambil kebijakan dan strategi kepemimpinan yang mendukung peningkatan kompetensi guru.

c. Bagi Guru

Memberi motivasi untuk lebih inovatif, profesional, dan aktif mendukung Program Sekolah Penggerak.

d. Bagi Sekolah

Menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang peran sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas Guru di SDN 7 Komba. Adapun sumber penelitian yang akan digunakan sebagai acuan adalah kepustakaan yang terdiri dari beberapa referensi. Referensi tersebut dijadikan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti. Berikut beberapa referensi terdahulu.

Penelitian Sarlin Patilima pada tahun 2021 dengan jurnal yang berjudul “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”. Dengan metode Penelitian ini merupakan penelitian studi Pustaka (*library research*) menyimpulkan bahwa Program Sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah yakni menekan tujuan utama dari program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun perbedaan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan Sarlin Patilima menggunakan metode studi Pustaka (*library research*).³

³ Sarlin Patilima, “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2021).

Penelitian Nabila Karimah pada tahun 2023 dengan tesis yang berjudul “Peran Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan” dengan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif menyimpulkan bahwa Hasil penelitian ditemukan dengan Kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak secara umum tergolong baik, namun ada beberapa yang belum memenuhi kompetensi dan standar. Kondisi mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak secara umum tergolong lebih baik dari pada sebelum ditetapkan sebagai sekolah penggerak. Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan sudah efektif dan sangat baik bagi kepala sekolah, guru-guru, peserta didik, dan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah yakni berfokus pada sekolah penggerak. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan sedangkan penelitian terdahulu lebih kepada peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.⁴

Penelitian Hanik Ristiana dengan jurnal yang berjudul “Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global”. Dengan metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literature menyimpulkan bahwa bahwa Program Sekolah Penggerak memiliki peran yang penting dalam menghadapi transformasi global di bidang pendidikan. Program ini

⁴ Abdul Kholid Achmad, “Kepala Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan,” *Tesis UIN K.H Abdurrahman Pekalongan* 1, no. 01 (2023).

membekali kepala sekolah dengan keterampilan kepemimpinan yang adaptif dan inovatif, serta memfasilitasi digitalisasi sekolah untuk mempermudah adaptasi dan persaingan di dunia internasional. Melalui pendampingan yang konsultatif dan asimetris, program ini juga mampu menghadirkan pembelajaran dengan paradigma baru yang memperkuat karakter profil pelajar Pancasila. Secara keseluruhan, Program Sekolah Penggerak merupakan langkah yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan transformasi global di Indonesia. melihat penelitian yang dilakukan oleh Hanik Ristiana dkk memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yakni, peranan sekolah penggerak. Adapun perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan sedangkan peneliti terdahulu lebih luas membahas peran sekolah penggerak dalam menghadapi transformasi global di bidang pendidikan.⁵

Penelitian Wilda Inayah (2024) mengkaji implementasi Program Sekolah Penggerak dalam penguatan sumber daya manusia di UPT SMAN 9 Makassar dengan fokus pada pelatihan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi yang meningkatkan kualitas pembelajaran dan sumber daya manusia. Hasil penguatan ini diterapkan dalam proses pembelajaran, penyusunan modul, visi-misi sekolah, serta pemahaman Capaian Pembelajaran dan modul proyek profil pelajar Pancasila. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, menekankan peran Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan cakupan, di mana penelitian Wilda fokus pada penguatan menyeluruh di tingkat SMA, sedangkan skripsi SDN 7 Komba lebih spesifik pada peningkatan kualitas pendidik di tingkat SD. Selain

⁵ Hanik Ristiana et al., "Peran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Transformasi Global," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2023.

itu, Wilda menyoroti implementasi hasil penguatan pada berbagai aspek sekolah yang lebih menitikberatkan pada dampak manajerial dan program sekolah secara menyeluruh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada pendidik, khususnya bagaimana guru menerapkan disiplin dalam tugas sehari-hari. Dengan itu, perbedaan utama terletak pada fokus kajian, yaitu Wilda lebih menekankan aspek kelembagaan sekolah, sementara penelitian ini lebih mengarah pada individu guru.

Tabel 2.1 Tinjauan relevan

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, Diteliti oleh Sarlin Patilima pada tahun 2021	Metode Penelitian studi Pustaka (library reseach)	- Tujuan utama program sekolah penggerak untuk meningkatkan kualitas pendidikan
2.	Peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan di sd negeri kradenan 01 kota pekalongan, Diteliti oleh nabillah karimah pada tahun 2023	Fokus penelitian pada peran sekolah penggerak dalam meningkatkan mutu pendidikan.	- Sekolah Penggerak - Mutu Pendidikan - Metode Penelitian kualitatif

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Perbedaan	Persamaan
3	Jurnal, Peran Program Sekolah Penggerak dalam Menghadapi Transformasi Global, diteliti oleh Hanik Ristiana. Pada tahun 2023	Fokus penelitian membahas peran sekolah penggerak dalam menghadapi tranformasi global di bidang pendidikan	- peranan sekolah penggerak
4	Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Melaksanakan Penguatan Sumber Daya Manusia di UPT SMAN 9 Makassar.	- pendidikan dan cakupan. - implementasi hasil penguatan pada berbagai aspek sekolah	peran Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang akan dilakukan, yaitu sama-sama membahas mengenai program sekolah penggerak (PSP) terhadap peningkatan kualitas pendidik dengan menjadikan motivasi pendidik sebagai pendorong dalam meningkatkan kualitas guru. Meskipun memiliki persamaan dalam menyoroti pentingnya Program Sekolah Penggerak, penelitian ini memiliki kebaruan dimana berupa fokus yang lebih spesifik pada peningkatan kualitas Guru di SDN 7 Komba melalui implementasi PSP, terutama

terkait penerapan kedisiplinan dan profesionalisme guru dalam tugas sehari-hari, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menyoroti dampak yang lebih luas pada mutu pendidikan, aspek kelembagaan, atau transformasi global. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru yang lebih terarah pada perubahan perilaku dan kinerja guru sebagai indikator peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Gibson Invancevich dan Donelly menyatakan bahwa peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.⁶

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran

⁶ Syaron Brigitte Lantaeda, et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002).

merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama, Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

Adapun Peran dalam organisasi pendidikan tidak hanya sekadar menjalankan fungsi administratif atau instruksional, melainkan mencakup tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam perspektif sosiologis, peran merupakan seperangkat norma dan harapan yang melekat pada posisi sosial

tertentu. Guru sebagai aktor sosial memiliki peran yang dinamis dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan siswa, rekan kerja, maupun masyarakat.⁷

Dalam kajian psikologi pendidikan, peran guru dapat dilihat dari sisi peran instrumental (mengajar, menilai, merancang materi) dan peran afektif (memberikan motivasi, menjadi teladan, membangun relasi positif). Kedua aspek ini saling melengkapi dan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁸ Peran guru yang optimal akan terlihat ketika terjadi keterpaduan antara keahlian profesional dan sensitivitas sosial terhadap kebutuhan siswa dan dinamika kelas.

Teori peran juga menekankan adanya konflik peran (*role conflict*) dan ketegangan peran (*role strain*) yang kerap dialami oleh guru. Misalnya, ketika guru harus menyeimbangkan peran sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pemimpin kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks reformasi pendidikan seperti Program Sekolah Penggerak, konflik ini bisa muncul saat guru dituntut untuk mengadopsi strategi baru yang belum sepenuhnya familiar.⁹

Lebih lanjut, peran guru dalam pendidikan abad 21 harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Guru bukan lagi satu-satunya sumber ilmu, tetapi menjadi fasilitator, kolaborator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah. Perubahan ini menuntut reorientasi peran dari tradisional ke modern.¹⁰

⁷ Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 2019).

⁸ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology: Developing Learners*. (Boston: Pearson, 2020).

⁹ Robert K. Merton, *Social Theory and Social Structure* (New York: Free Press, 2020).

¹⁰ Nurlina., *et al.*, *Teori Belajar Dan Pembelajaran, LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)*, 2021.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, peran guru juga tercantum dalam regulasi seperti Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa guru berperan sebagai agen pembelajaran, pengembang keilmuan, dan penggerak perubahan sosial.¹¹ Ini menunjukkan bahwa teori peran dalam konteks pendidikan memiliki dimensi yang luas dan strategis.

2. Konsep Sekolah Penggerak

a. Pengertian Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak merupakan bagian dari upaya besar untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia, yang berfokus pada pencapaian Indonesia maju melalui pembentukan Pelajar Pancasila.¹² Program ini mengusung prinsip pendidikan yang tidak hanya menekankan pada kompetensi akademik seperti literasi dan numerasi, tetapi juga mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberhasilan program ini diawali dengan penguatan sumber daya manusia (SDM), khususnya kepala sekolah dan guru yang memiliki peran krusial dalam menciptakan perubahan signifikan di tingkat sekolah. Dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pemimpin pendidikan, Sekolah Penggerak bertujuan untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, Sekolah Penggerak membawa perubahan yang lebih mendalam dengan mengakselerasi transformasi di seluruh jenis sekolah, baik negeri maupun swasta. Program ini dirancang untuk menggerakkan sekolah agar dapat bergerak lebih maju

¹¹ Putri Maulia Sari, *et al.*, "Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru Di SD Negeri Wonorejo," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025).

¹² Devi Damayanti and Masduki Asbari, "Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024) .

dalam 2 tahap perkembangan melalui pendekatan berbasis data dan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Melalui penerapan program ini, diharapkan setiap sekolah dapat mencapai kemajuan yang lebih cepat dalam memperbaiki kualitas pendidikan, memperkuat peran kepala sekolah dalam mengelola perubahan, dan mendorong para guru untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif bagi siswa.

b. *Transformational Leadership* (Kepemimpinan Transformasional) dalam pendidikan

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada perubahan dan perkembangan individu melalui hubungan yang bersifat karismatik dan afektif. Pemimpin yang mengadopsi gaya ini mampu menciptakan lingkungan di mana pengikutnya merasa termotivasi secara intrinsik dan diberdayakan untuk mencapai tujuan bersama. Kepala sekolah dalam konteks sekolah penggerak yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan memiliki kemampuan untuk mendorong perubahan positif di dalam sekolah, dengan fokus pada pengembangan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran. Dengan memberi perhatian lebih pada kebutuhan emosional dan profesional para guru, kepala sekolah dapat menginspirasi mereka untuk lebih terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

Kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam menghadapi ketidakpastian, terutama dalam konteks perubahan kurikulum dan tantangan sistem pendidikan saat ini. Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan ini akan mengarahkan sekolah menuju keberhasilan dengan mengutamakan motivasi

internal dan pengembangan diri bagi semua anggota sekolah.¹³ Melalui kolaborasi dan pemberdayaan, mereka akan mampu mengatasi hambatan yang ada dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, memastikan bahwa perubahan yang terjadi dalam Sekolah Penggerak memberikan dampak yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga pada penciptaan budaya pembelajaran yang adaptif dan progresif di sekolah.

c. Strategi Implementasi Sekolah Penggerak

Strategi implementasi Program Sekolah Penggerak (PSP) dirancang untuk memastikan transformasi pendidikan berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan di satuan pendidikan. Program ini disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari agenda Merdeka Belajar.

Strategi implementasi tersebut terbagi ke dalam lima bentuk intervensi utama, yaitu:

1) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Strategi ini dilakukan melalui kolaborasi antara kemendikbudristek, pemerintah daerah, dan satuan pendidikan. Pendampingan bersifat asimetris, artinya menyesuaikan dengan kebutuhan dan kesiapan masing-masing sekolah dan daerah.

¹³ Jonni Mardizal, *et al.*, "Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023)

- a) Pendampingan dilakukan oleh fasilitator sekolah penggerak yang memberikan arahan serta solusi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Model ini memperhatikan konteks lokal dan mendorong inovasi dari bawah ke atas (*bottom-up*).¹⁴

2) Penguatan Sumber Daya Manusia Sekolah

Fokus strategi ini adalah meningkatkan kompetensi kepala sekolah, guru, dan pengawas.

- a) Kepala sekolah dibina untuk menjadi pemimpin pembelajaran.
- b) Guru mendapatkan pelatihan dan praktik reflektif agar mampu menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid.
- c) Pelatihan diselenggarakan secara daring dan luring, serta melibatkan komunitas belajar.

3) Pembelajaran dengan Paradigma Baru

Strategi ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi, berorientasi pada siswa, dan berlandaskan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

- a) Kurikulum lebih fleksibel dan kontekstual.
- b) Pembelajaran fokus pada literasi, numerasi, dan karakter siswa.
- c) Guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang memerdekakan.

4) Perencanaan Berbasis Data

Sekolah dilatih untuk membuat perencanaan tahunan dan kebijakan berbasis data yang dikumpulkan dari proses evaluasi dan asesmen.

¹⁴ Kemendikbudristek, “Paparan Program Sekolah Penggerak,” 2021.

- a) Tujuannya agar sekolah mampu mengidentifikasi masalah secara mandiri dan menyusun solusi yang tepat sasaran.
- b) Digunakan platform Rapor Pendidikan sebagai alat analisis mutu.

5) Digitalisasi Sekolah

Strategi ini bertujuan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dan tata kelola sekolah.¹⁵

- a) Termasuk dalamnya penggunaan platform Merdeka Mengajar, manajemen data sekolah, serta penggunaan perangkat digital dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Digitalisasi juga mendukung pemantauan dan evaluasi secara *real time*.

Strategi implementasi PSP bersifat komprehensif dan berlapis, tidak hanya menyentuh aspek teknis pembelajaran, tetapi juga manajemen sekolah dan pengembangan kapasitas SDM. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak dan komitmen terhadap transformasi pendidikan.

Adapun Strategi implementasi PSP dapat dianalisis menggunakan teori implementasi program dari David C. Korten, yang mencakup tiga unsur utama:

- 1) Kesesuaian antara program dan pemanfaat (*beneficiary*): Menilai sejauh mana program memenuhi kebutuhan sasaran, yaitu siswa dan guru.
- 2) Kesesuaian antara program dan organisasi pelaksana: Mengukur kemampuan organisasi (sekolah dan dinas pendidikan) dalam mengimplementasikan program.

¹⁵ Saripa Abdullatif, *et al.*, "Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak," *Pedagogika* 14, no. Nomor 01 (2023).

- 3) Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dan organisasi pelaksana: Menilai sejauh mana organisasi pelaksana memenuhi syarat untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Dilihat dari Implementasi PSP juga menekankan pada penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Dimana dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih dan Rijanto menekankan pentingnya peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui pelatihan dan pendampingan intensif untuk mendukung keberhasilan program.¹⁶ Maka dari itu program sekolah penggerak tidak bisa lepas dari 5 intervensi tersebut, karena kelima aspek ini saling berkaitan dalam membentuk ekosistem pendidikan yang berkualitas. Setiap intervensi berperan penting dalam mendorong perubahan yang berorientasi pada pembelajaran siswa. Tanpa adanya implementasi menyeluruh dari kelima intervensi berperan penting dalam mendorong perubahan.

d. Dampak Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Melalui intervensi yang terarah, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga guru, kepala sekolah, serta seluruh ekosistem pendidikan yang terlibat. Dampak sekolah penggerak dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Guru Lebih Inovatif dan Profesional

Program Sekolah Penggerak mendorong guru untuk mengembangkan

¹⁶ Yudo Dwiyo Novayanti, et al., "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023).

kreativitas dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Melalui pelatihan, pendampingan, dan penggunaan kurikulum yang lebih fleksibel, guru terdorong untuk mencoba metode pembelajaran yang variatif, berbasis proyek, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini menjadikan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang profesional dengan pemahaman pedagogik yang lebih mendalam.

Dampak lebih lanjutnya, guru memiliki motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi melalui refleksi diri, penggunaan teknologi pendidikan, serta mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan. Dengan demikian, guru menjadi lebih percaya diri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era yang terus berubah.

2) Budaya Kolaboratif Meningkatkan

Sekolah Penggerak menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, hingga orang tua siswa. Guru tidak lagi bekerja secara individual, tetapi terbiasa melakukan diskusi, berbagi praktik baik, dan saling memberi masukan dalam komunitas belajar. Budaya gotong royong ini menciptakan suasana kerja yang lebih positif, memperkuat solidaritas, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan pembelajaran maupun kegiatan sekolah.

Seiring berjalannya waktu, budaya kolaboratif ini juga berdampak pada terbentuknya jejaring antar sekolah. Guru dan pihak sekolah dapat saling bertukar pengalaman, ide, dan strategi pembelajaran sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang lebih luas dan berkesinambungan. Kolaborasi ini menjadikan sekolah lebih terbuka terhadap inovasi dan perubahan.

3) Pembelajaran Lebih Efektif

Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran di Sekolah Penggerak lebih terarah pada pengembangan kompetensi, karakter, dan keterampilan abad 21. Guru mampu menyesuaikan strategi belajar dengan kebutuhan siswa sehingga materi lebih mudah dipahami, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dampaknya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, serta mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, pembelajaran yang efektif juga ditunjang oleh penggunaan asesmen diagnostik yang membantu guru memahami kondisi awal siswa. Dengan adanya data tersebut, guru dapat menyesuaikan pembelajaran secara tepat sasaran, sehingga tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Konsep Kualitas Guru

a. Pengertian Kualitas Guru

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor utama dalam kualitas pendidikan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud, berkaitan dengan kualitas seorang guru atau pengajar. Kualitas pendidik merupakan faktor krusial dalam menentukan mutu pendidikan. Menurut Susiani dan Abadijah (2021), kualitas guru mencakup sekumpulan sifat, keterampilan, dan pemahaman pribadi yang dibawa individu ke dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidangnya dan mampu

menunjang proses pembelajaran terhadap anak didiknya.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kualitas guru tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal dan etika profesional.¹⁸

Kualitas guru adalah bagian mendasar dari pengajaran yang berkualitas, dan secara signifikan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konteks pengajaran. Seorang guru yang cakap mungkin gagal untuk menawarkan pengajaran berkualitas tinggi ketika dia tidak memiliki bahan ajar yang memadai, alat atau dukungan dalam bentuk umpan balik. Dengan demikian, kualitas guru yang kuat dapat meningkatkan kemungkinan pengajaran yang efektif, tetapi itu bukan jaminan untuk hasil yang lebih tinggi.¹⁹

Indikator keberhasilan pengajaran guru yang berkualitas dapat ditinjau dari kualitas proses dan hasil belajar dari peserta didiknya. Selain itu, peningkatan kualitas guru dapat ditandai dari ada atau tidaknya penguasaan diri seorang guru terhadap kompetensinya, baik dari segi akademik maupun penerapannya dalam memberikan pelayanan kepada peserta didiknya. Kualitas guru dapat dilihat dari bagaimana dirinya bertanggungjawab atas profesinya. Artinya, perwujudan kualitas guru harus didukung juga dengan ditumbuhkannya jiwa profesionalitas dari dalam diri guru tersebut. Hal ini dibuktikan dari kemampuan pedagogik guru dalam memberikan pengajaran saat dikelas.

¹⁷ Duhwi Indartiningsih, "Kualitas Guru Di Indonesia Dan Korea Selatan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023).

¹⁸ Muhayah, "Kualitas Dan Kuantitas Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mtsn 8 Cirebon Muhayah," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 2 (2016).

¹⁹ Ida Rohmah Susiani and Nur Diny Abadiyah, "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Modeling* 8, no. 2 (2021).

b. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pendidik. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, menjalankan, dan menilai proses pembelajaran secara efektif. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.²⁰

Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana siswa mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa.²¹ Tidak mengherankan bila kompetensi ini dianggap sebagai kompetensi yang bersifat praktik dimana guru sebagai seorang yang berinteraksi langsung dengan siswa mempunyai peran ganda tidak hanya sebagai pengajar namun sekaligus menjadi pendidik.

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang unggul akan dapat mengelola kelas dengan baik, mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.²² Guru merupakan salah satu profesi

²⁰ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021)

²¹ Putri Mayasari Perangin-Angin, et al., "*Profesi Guru Sebagai Pendidik*."

²² Boy Eka Saputra, et al., "Analisis Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Krembung," *MAMEN: Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2024).

yang mulia dan terhormat. Gurulah yang memegang kendali dalam mencetak peradaban dan kemajuan suatu generasi. Oleh karena itu, Guru diharapkan mampu menguasai berbagai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam rangka menjadikan profesi guru menjadi profesional.

Menurut Meutia, Diantara keempat kompetensi tersebut terdapat satu kompetensi yang membedakan guru dengan bidang profesi lainnya, yakni kompetensi pedagogik. Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana seorang guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, baik dalam mengelola, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran.²³ Kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dalam memahami berbagai aspek dalam diri siswa yang berhubungan dengan pembelajaran, adapun kompetensi pedagogik tersebut meliputi:²⁴

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu .
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

²³ Harlena Turnip Ria Agustina Surbakti dan Sara Mariana Nasution, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IAKN Tarutung," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023).

²⁴ Muhammad Juaini Mawaddatun Ullly dan Badarudin, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 19, no. 2 (2024).

- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mendukung penjelasan di atas, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran siswa, yang paling tidak mencakup beberapa hal berikut:²⁵

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran)
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik.
- 3) Perancangan pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi ini menjadi ciri khas yang membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Oleh karena itu, penguasaan kompetensi pedagogik merupakan syarat mutlak bagi seorang guru.

²⁵ Deni Susana, et al., "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 02 Kabupaten Demak," *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 18, no. 3 (2022)..

Untuk meningkatkan kualitas pendidik maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar melalui beberapa program yang dapat meningkatkan kompetensi maupun kemampuan personal seorang guru antara lain;

- a) Pelatihan dan pengembangan profesional
- b) Pemberian insentif, serta
- c) Penciptaan sistem penilaian kinerja yang adil dan transparan.
- d) Kolaborasi antara pemerintah,
- e) institusi pendidikan, dan masyarakat juga diperlukan untuk mendukung pengembangan kualitas guru secara berkelanjutan.

Sebagai contoh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru dan kualitas guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas sekolah.²⁶ Kinerja guru juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah, serta pengetahuan guru dan kualitas guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas sekolah melalui kinerja guru.

C. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji peran sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas pendidik di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Sekolah Penggerak

mengembangkan hasil belajar siswa dan meningkatkan mutu pendidikan melalui 5 (lima) intervensi, antara lain: Pendampingan Konsultatif dan Asimetris,

²⁶ Atun Lesmanawati, *et al.*, "Pengaruh Pengetahuan Guru Dan Kualitas Guru Terhadap Kualitas Sekolah Dengan Kinerja Guru Sebagai Variabel Intervening," *Borobudur Educational Review* 04, no. 02 (2024).

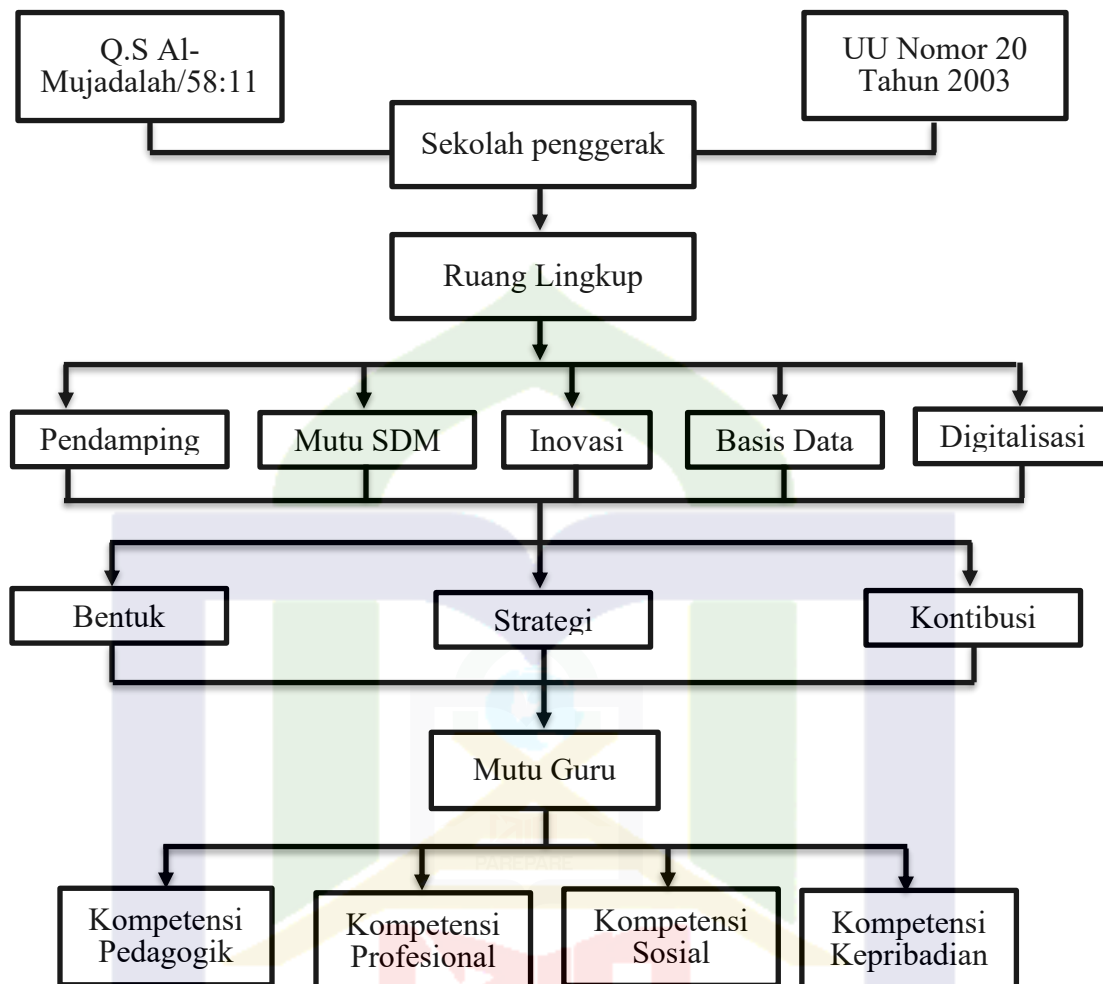
Penguatan SDM, Pembelajaran dengan Paradigma Baru, Perencanaan Berbasis Daya, Digitalisasi Sekolah.

2. Kualitas Pendidik

Kualitas pendidik ialah kemampuan seorang guru atau tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan memuaskan siswa. Kualitas pendidik mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

D. Kerangka Pikir

Program Sekolah Penggerak dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperkuat peran dan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, dan dukungan yang tepat, sehingga guru tidak hanya menjadi penyampai materi tetapi juga fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa menjadi aktif, kreatif, dan kritis. Melalui strategi terarah dan kolaborasi seluruh elemen pendidikan, program ini bertujuan menciptakan lingkungan satuan pendidikan yang berkelanjutan, sehat, dan adaptif, yang mampu menghasilkan generasi siswa unggul secara akademik serta memiliki karakter, tanggung jawab, dan keterampilan abad 21 yang siap menghadapi tantangan global, menjadikannya investasi pendidikan jangka panjang.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai Peran Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara detail pengalaman, pandangan, serta praktik yang dilakukan oleh para pendidik dan pemangku kepentingan sekolah dalam menjalankan program tersebut. Melalui metode wawancara mendalam dan observasi langsung, peneliti dapat mengumpulkan data deskriptif mengenai bagaimana kebijakan dan strategi Sekolah Penggerak diterapkan serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan manajemen sekolah.²⁷

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah secara nyata, termasuk berbagai faktor yang mendorong maupun menghambat keberhasilan program. Pendekatan ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk memahami peran guru, kepala sekolah, serta keterlibatan komunitas dalam mendorong perubahan positif di sekolah. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang kontribusi Sekolah Penggerak dalam peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu.

²⁷ Trisna, *et al.*, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, 2017.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, menggunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai peran Program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, dengan mengandalkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber utama. Melalui pendekatan ini, akan di pahami bagaimana dinamika strategi pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidik.

Pendekatan studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara fokus dan mendalam bagaimana proses Program Sekolah Penggerak berlangsung di SDN 7 Komba sebagai satuan pendidikan yang menjadi subjek utama penelitian. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi tugas-tugas pokok dalam program tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang spesifik bagi sekolah dan pihak terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui optimalisasi Program Sekolah Penggerak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Komba dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan bagian dari program Sekolah Penggerak yang sedang dalam tahap pengembangan kualitas pendidikan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keterlibatan langsung sekolah dalam program transformasi pendidikan, yang menjadikannya tempat yang tepat untuk mengeksplorasi bagaimana strategi dan

kebijakan dalam program Sekolah Penggerak diterapkan dalam konteks nyata di lapangan. Selain itu, peneliti memiliki akses yang baik dan pemahaman mendalam terhadap dinamika internal sekolah, yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data serta pemaknaan temuan secara lebih komprehensif. SDN 7 Komba masih menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik dari sisi manajerial, pengembangan sumber daya manusia, maupun inovasi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan tugas pokok Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu, serta menganalisis strategi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas pendidik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi nyata Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kualitas pendidik di sekolah tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Penggerak dan menjadi rujukan dalam pengambilan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 (satu) bulan setelah seminar proposal. Penelitian ini difokuskan pada peran sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 komba. Program Sekolah Penggerak merupakan upaya strategis dari pemerintah untuk mempercepat transformasi pendidikan melalui penguatan kapasitas kepala sekolah, guru, dan pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Fokus utama penelitian ini adalah menggali implementasi program tersebut di SDN 7 Komba, serta peran seluruh komponen sekolah mulai dari kepemimpinan, strategi pembelajaran, hingga budaya sekolah dalam mendukung terciptanya kualitas

pendidikan yang lebih baik.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang mencakup kata-kata, deskripsi, dan narasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba. Jenis data ini memberikan kesempatan untuk dilakukannya analisis mendalam terhadap kontribusi Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. Sumber Data

Data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Sumber Dalam pendekatan kualitatif, sumber data primer berasal dari informasi yang dikumpulkan secara langsung melalui interaksi intensif dengan informan utama. Untuk penelitian mengenai peran Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan catatan lapangan. Informan utama meliputi kepala sekolah, guru-guru, yang terlibat dalam proses pendidikan. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap perubahan yang terjadi sejak program Sekolah Penggerak diterapkan.

Observasi dilakukan untuk menangkap dinamika dan praktik nyata di lingkungan sekolah, seperti proses pembelajaran, budaya sekolah, dan interaksi antara warga sekolah. Data primer ini bersifat kualitatif, kaya makna, dan sangat penting dalam memahami konteks secara menyeluruh.

b) Sumber Data Sekunder

Data Sumber data sekunder dalam pendekatan kualitatif berfungsi sebagai pendukung dan penguat interpretasi terhadap data primer. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen-dokumen sekolah seperti Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan pelaksanaan program Sekolah Penggerak, hasil evaluasi internal sekolah, serta arsip kebijakan pendidikan dari Kementerian Pendidikan. Selain itu, literatur berupa jurnal, buku, dan artikel yang membahas tentang Sekolah Penggerak dan kualitas pendidikan juga menjadi bagian dari data sekunder. Data ini dapat membantu dan mudah dipahami melalui latar belakang program, prinsip-prinsip pelaksanaannya, serta memberikan konteks teoritik yang relevan untuk analisis data lapangan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau aktivitas yang terjadi di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, observasi tidak hanya mencatat apa yang terlihat, tetapi juga berusaha memahami makna di balik tindakan atau interaksi yang diamati.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SDN 7 Komba untuk melihat bagaimana pelaksanaan program Sekolah Penggerak berjalan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Peneliti mengamati proses pembelajaran, metode yang digunakan guru, partisipasi, serta dinamika interaksi antarwarga

sekolah. Observasi juga mencakup kegiatan di luar kelas yang mendukung pembentukan budaya positif di sekolah. Teknik ini membantu peneliti menangkap data empiris yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui wawancara, dan hasilnya dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang nantinya dianalisis secara mendalam.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman dari sudut pandang mereka. Dalam pendekatan kualitatif, wawancara bersifat mendalam dan fleksibel, memungkinkan peneliti untuk menjelajahi topik secara luas dan kontekstual.²⁸

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam program Sekolah Penggerak. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan tetapi tetap terbuka untuk mengeksplorasi jawaban informan secara alami. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang bagaimana program Sekolah Penggerak diimplementasikan, apa saja tantangannya, serta bagaimana dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Hasil wawancara direkam dan ditranskrip untuk dianalisis secara tematik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumen bisa berupa arsip tertulis, foto, video, maupun data statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan dari observasi dan

²⁸ Agus Lestari Yudo Handoko, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

wawancara.

Dokumentasi mencakup berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba. Dokumen tersebut antara lain Rencana Kerja Sekolah (RKS), laporan kegiatan, catatan evaluasi pembelajaran, data kehadiran. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan juga digunakan untuk memberikan gambaran visual terhadap dinamika pelaksanaan program. Teknik ini membantu dalam memperoleh data yang bersifat objektif dan historis sebagai pelengkap serta pembanding terhadap data primer.

E. Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada tingkat kecocokan antara data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian, yakni pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba. Data dianggap sah apabila sesuai dengan fakta di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk memastikan hal tersebut, peneliti perlu menerapkan teknik pemeriksaan data yang didasarkan pada beberapa kriteria utama dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan metode pengecekan data dengan memanfaatkan informasi atau sumber lain di luar data utama sebagai bahan pembanding. Moleong yang dikutip oleh Kusumastuti, triangulasi adalah suatu teknik verifikasi yang menggunakan berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi. Dalam penelitian ini, teknik tersebut diterapkan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi program Sekolah Penggerak. Tujuannya adalah agar temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan

kondisi yang sesungguhnya dan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang peningkatan kualitas pendidikan di SDN 7 Komba.

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini calon peneliti menggunakan dua teknik triangulasi untuk mendapatkan informasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Tujuannya adalah untuk mengecek konsistensi informasi dari masing-masing narasumber, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai pelaksanaan program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga data tersebut dianalisis untuk melihat kesesuaian dan memastikan kebenarannya. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih akurat mengenai pelaksanaan program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 7 Komba.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data melalui proses data *reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/verification* mengacu pada model Miles dan Huberman.

Adapun beberapa Tahapan analisis yang digunakan meliputi:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar menjadi informasi yang bermakna. Miles dan Huberman, menyatakan bahwa reduksi data merupakan bagian awal dari analisis data kualitatif yang berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap berbagai informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba. Peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peran kepala sekolah, strategi pengajaran guru, dan hasil belajar siswa. Data yang tidak sesuai atau tidak mendukung tujuan penelitian disisihkan. Proses ini membantu peneliti untuk lebih fokus pada informasi penting yang menjelaskan bagaimana program Sekolah Penggerak berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah langkah dalam analisis data kualitatif untuk menampilkan data secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang terkumpul. Penyajian dapat berbentuk narasi, tabel, grafik, atau matriks. Setelah melalui proses reduksi, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang terstruktur. Dalam penelitian ini, data disusun berdasarkan tema seperti kebijakan sekolah, keterlibatan guru, dan hasil program Sekolah Penggerak. Secara sistematis peneliti dapat melihat hubungan antar temuan serta memahami pola-pola yang muncul di lapangan. Penyajian ini menjadi dasar penting sebelum masuk ke tahap penarikan kesimpulan, karena memungkinkan peneliti untuk

melakukan interpretasi yang mendalam terhadap data.

3. *Conclusion Drawing /Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah proses membuat interpretasi awal terhadap data yang telah dianalisis, sementara verification merupakan proses pengecekan kembali terhadap kesimpulan tersebut agar didukung oleh data yang sah dan logis. Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya.²⁹ Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan difokuskan pada sejauh mana program Sekolah Penggerak berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 7 Komba. Proses verifikasi dilakukan dengan mengecek kembali data lapangan, mencocokkan antar sumber, serta memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar mencerminkan kenyataan. Dengan demikian, hasil penelitian menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai pendekatan studi kasus, penelitian ini juga mengikuti langkah-langkah analisis yang lebih mendalam terhadap peran sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas pendidik di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi untuk melihat langsung pelaksanaan program sekolah penggerak, wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui pengalaman serta kendala yang dihadapi, serta dokumentasi berupa arsip dan laporan sekolah sebagai data pendukung. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh..

²⁹ Dilla.Maznah Hijeriah., *et al.*, *Metodologi Penelitian* (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

2. Koding dan kategorisasi

Data yang telah dikumpulkan kemudian melalui proses koding dengan memberi tanda atau kode pada informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dikategorikan berdasarkan tema utama dalam program sekolah penggerak, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Proses ini membantu menyusun data secara sistematis sehingga peneliti lebih mudah menemukan pola dan keterkaitan antar tema dalam pelaksanaan program.

3. Penyusunan pola dan hubungan

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola yang muncul dalam pelaksanaan program sekolah penggerak serta melihat hubungan antara kualitas pendidik di SDN 7 Komba dengan keberhasilan program. Melalui analisis ini, peneliti dapat memahami peran guru dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah penggerak serta faktor yang memengaruhinya.

4. Penarikan kesimpulan

Hasil analisis digunakan untuk memahami sejauh mana program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidik serta dampak yang terjadi saat program sekolah penggerak dilakukan di SDN 7 Komba apakah memiliki perubahan yang signifikan pada kualitas pendidik. Dilakukan verifikasi dengan teknik triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas temuan serta mengidentifikasi dampak yang terjadi disekolah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Komba, Jalan Poros Komba–Binturu, Kabupaten Luwu. Sekolah ini berada di sekitar berbagai fasilitas umum seperti Kantor Desa, Pustu, Masjid Raya Desa Komba, Lapangan Sepak Bola, serta berjarak sekitar 1 km dari bank dan pasar tradisional. SDN 7 Komba juga dekat dengan Dusun Muhajirin yang merupakan pusat perkembangan ekonomi desa. Berada di lingkungan dengan keberagaman sosial budaya, sekolah ini berkomitmen menciptakan proses pembelajaran yang adaptif terhadap latar belakang siswadan orang tua.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi Misi SDN 7 KombaYaitu :

Visi : Mewujudkan siswasebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter, inovatif, berprestasi, dan peduli lingkungan.

Misi :

- 1) Membangun lingkungan sekolah yang toleran, menjunjung budaya lokal, dan semangat gotong royong
- 2) Menumbuhkan kejujuran, keadilan, dan kemandirian
- 3) Mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik
- 4) Meningkatkan prestasi sesuai minat dan bakat melalui pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 5) Menumbuhkan kepedulian dan empati terhadap lingkungan.

Berdasarkan visi dan misi SDN 7 Komba, sekolah bertujuan untuk mewujudkan siswayang mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki karakter yang baik, kreatif, berprestasi, serta peduli terhadap lingkungan. Melalui visi tersebut, sekolah ingin membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat, kemampuan berpikir inovatif, dan kepekaan sosial. Misi sekolah menunjukkan langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang toleran, menjunjung budaya lokal, dan mengutamakan gotong royong, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis dan inklusif. Selain itu, sekolah menargetkan terbentuknya karakter siswayang jujur, adil, dan mandiri sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan potensi dan kreativitas siswa juga menjadi fokus, dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui pembelajaran yang variatif. Lebih jauh, sekolah berupaya meningkatkan prestasi siswa melalui pendampingan dan kerja sama intensif dengan orang tua, sehingga perkembangan anak dapat terpantau secara optimal. Sekolah juga ingin membentuk siswayang peduli dan berempati terhadap lingkungan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, mencintai alam, dan menjaga fasilitas sekolah. Secara keseluruhan, visi dan misi ini menunjukkan bahwa SDN 7 Komba berupaya menciptakan siswayang berkualitas secara akademik, berkarakter kuat, kreatif, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan para informan serta sumber-sumber terkait lainnya, penulis mampu melakukan analisis terhadap peran sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten

Luwu, meliputi strategi sekolah penggerak dan dampak sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas guru.

1. Bentuk Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu

Program Sekolah Penggerak memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pedagogik, tetapi juga pada penguatan kompetensi sosial, emosional, dan kepemimpinan pembelajaran guru. Melalui pelatihan rutin, pendampingan oleh fasilitator profesional, serta penerapan kurikulum berbasis paradigma baru, guru didorong untuk lebih inovatif, reflektif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, Sekolah Penggerak juga menciptakan budaya kolaboratif antarpendidik, di mana guru saling berbagi praktik baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, program ini menjadi motor penggerak perubahan dalam mewujudkan guru yang kompeten, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bentuk peran Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan fokus peningkatan mutu guru yang meliputi:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan metode berpusat pada murid dan asesmen yang tepat. Dalam Program Sekolah Penggerak, fokus ini ditingkatkan melalui pelatihan rutin tentang kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi, serta asesmen diagnostik dan formatif.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Asriani S.Pd. Kepala Sekolah SDN 7 Komba, dinyatakan bahwa:

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, dan kolaboratif guru. Sekolah menerapkan pembelajaran berpusat pada murid melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan asesmen diagnostik dan formatif. Selain itu, guru didorong untuk melakukan refleksi praktik mengajar secara rutin dan berbagi praktik baik melalui komunitas belajar di sekolah.³⁰

Selain itu, Ibu Sulfiah, S.Pd. seorang guru yang mengikuti program, menyatakan:

Selama saya mengikuti Program Sekolah Penggerak, kegiatan yang dilaksanakan sangat terencana dan terprogram. Setiap bulan terdapat pelatihan rutin yang diikuti oleh dua orang guru. Dalam pelatihan tersebut, banyak kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas guru, seperti pelatihan tentang metode mengajar yang efektif, pengembangan kompetensi guru, serta pengelolaan lingkungan belajar di sekolah. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian dari program yang telah dirancang dalam pelaksanaan Sekolah Penggerak itu sendiri.³¹

Berdasarkan kutipan wawancara, Program Sekolah Penggerak berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan terstruktur tentang metode mengajar inovatif dan asesmen yang berfokus pada kebutuhan siswa. Hal ini mendorong guru untuk lebih reflektif dan adaptif, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Data observasi memperkuat hasil wawancara, di mana selama kunjungan lapangan, terlihat guru menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas dengan menggunakan alat bantu visual dan kelompok kecil, yang meningkatkan interaksi siswa. Studi dokumentasi dari modul pelatihan Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya panduan spesifik untuk asesmen formatif, yang telah diimplementasikan dalam rencana pelajaran harian guru.

³⁰ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara di SDN 7 Komba* 17 Oktober 2025.

³¹ Sulfiah, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara di SDN 7 Komba* 16 Oktober 2025.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional melibatkan pengembangan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, penyusunan perangkat ajar, dan penerapan teknologi pembelajaran. Program ini mendukung hal tersebut melalui lokakarya, in-house training, dan pendampingan fasilitator.

Dari Hasil wawancara dari Ibu Asriani S.Pd. beliau menjelaskan bahwa:

Selama pelaksanaan Program Sekolah Penggerak, guru di SDN 7 Komba mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional, antara lain pelatihan Loka karya setiap Bulan baik online maupun online, pelatihan Kurikulum Merdeka, penyusunan perangkat ajar, asesmen pembelajaran, serta pelatihan penguatan profil pelajar Pancasila. Guru juga terlibat dalam lokakarya, in house training (IHT), pendampingan oleh fasilitator sekolah penggerak, dan kegiatan komunitas belajar yang dilaksanakan secara rutin di sekolah.³²

Dilanjut dengan pernyataan dari Ibu Sulfiah S.Pd. bahwa:

Selama saya mengikuti Program Sekolah Penggerak, kegiatan yang dilaksanakan sangat terencana dan terprogram. Setiap bulan terdapat pelatihan rutin yang diikuti oleh dua orang guru. Dalam pelatihan tersebut, banyak kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas guru, seperti pelatihan tentang metode mengajar yang efektif, pengembangan kompetensi guru, serta pengelolaan lingkungan belajar di sekolah.³³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak meningkatkan kompetensi profesional guru melalui kegiatan pelatihan berkala seperti lokakarya dan pendampingan, yang membantu guru dalam menyusun perangkat ajar dan mengelola lingkungan belajar secara lebih efektif dan terencana.

Hasil Observasi di sekolah juga mengonfirmasi penerapan ini, dengan guru menggunakan perangkat ajar digital selama sesi mengajar, yang meningkatkan efisiensi kelas.

³² Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025*.

³³ Sulfiah, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025*.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial menekankan pada kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan pembangunan hubungan antar guru serta dengan stakeholder. Program ini memfasilitasi melalui komunitas belajar dan kerja tim.

Dari pernyataan Ibu Asriani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 7 Komba:

Dukungan kolaboratif diwujudkan melalui penguatan komunitas belajar, kerja tim antar guru, serta sinergi dengan pengawas, orang tua, dan pemangku kepentingan.³⁴

Ibu Asriani, S.Pd. juga menambahkan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, peran yang saya lakukan adalah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Saya mendorong terciptanya budaya belajar di sekolah dengan memberikan teladan, memfasilitasi kebutuhan guru, serta menciptakan iklim yang aman dan suportif untuk berinovasi.³⁵

Hasil Wawancara mengungkapkan bahwa Program Sekolah Penggerak memperkuat kompetensi sosial guru melalui dukungan kolaboratif dan komunitas belajar, yang menciptakan lingkungan saling mendukung dan sinergi dengan stakeholder untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pada hasil observasi selama rapat komunitas belajar menunjukkan diskusi aktif antar guru tentang praktik baik, yang memperkuat ikatan sosial. Studi dokumentasi dari dokumen kerjasama dengan orang tua mencatat peningkatan partisipasi dalam kegiatan sekolah, yang mendukung kompetensi sosial guru. Mengapa karena merekalah yang akan membantu kemajuan program ini dan mereka adalah bagian yang disebutkan sendiri dalam program sekolah penggerak seperti itu.

³⁴ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025*.

³⁵ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025*.

d) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mencakup aspek motivasi, kepemimpinan, dan sikap reflektif guru. Program ini mendukung melalui dukungan moral dan supervisi pembinaan.

Dalam hasil wawancara, Ibu Asriani, S.Pd. menyatakan:

Dukungan moral diberikan melalui apresiasi kinerja guru, penguatan motivasi, dan penciptaan lingkungan kerja yang positif dan saling menghargai. Dukungan teknis meliputi penyediaan pelatihan, pendampingan, perangkat pembelajaran, serta akses terhadap platform pembelajaran.³⁶

Ibu Asriani, S.Pd. menambahkan bahwa:

Saya juga melakukan supervisi akademik yang bersifat pembinaan, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendorong kolaborasi dan refleksi bersama agar transformasi pembelajaran dapat berjalan secara optimal.³⁷

Hasil observasi menunjukkan guru yang lebih percaya diri dalam inovasi, tercermin dari partisipasi aktif dalam refleksi. Studi dokumentasi dari catatan apresiasi kinerja menunjukkan adanya program reward yang meningkatkan motivasi intrinsik guru.

Berdasarkan wawancara, Program Sekolah Penggerak meningkatkan kompetensi kepribadian guru melalui dukungan moral dan supervisi konstruktif, yang mendorong sikap reflektif, motivasi tinggi, dan kepemimpinan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 16 oktober sampai 17 november 2025, maka Bentuk Peran Sekolah Penggerak SDN 7 Komba Kabupaten Luwu berperan secara strategis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru secara holistik melalui pengembangan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik dengan pelatihan Kurikulum Merdeka, pembelajaran

³⁶ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025.

³⁷ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025.

berdiferensiasi, serta asesmen diagnostik dan formatif yang mendorong guru lebih inovatif dan adaptif; profesional melalui lokakarya, in-house training, pendampingan fasilitator, serta penyusunan perangkat ajar digital yang meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas melalui penguatan komunitas belajar, kerja tim, dan sinergi dengan stakeholder yang menciptakan budaya kolaboratif serta partisipasi aktif orang tua, serta kepribadian melalui dukungan moral, apresiasi kinerja, supervisi konstruktif, dan lingkungan positif yang memupuk motivasi, kepemimpinan, serta sikap reflektif guru, sehingga secara keseluruhan program ini menjadi katalisator transformasi pendidikan yang menghasilkan guru kompeten, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Strategi Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu

Strategi yang Diterapkan dalam Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba untuk Meningkatkan Kualitas Guru. Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba menerapkan berbagai strategi yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas guru secara berkelanjutan. Strategi-strategi ini mencakup penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, pelatihan guru secara intensif, pengembangan Komunitas Belajar, serta kolaborasi dan berbagi praktik antar guru. Pendekatan ini didukung oleh kegiatan terstruktur seperti coaching, monitoring, refleksi bersama, dan berbagi pengalaman, yang bertujuan untuk menciptakan budaya pembelajaran yang kolaboratif dan inovatif.

a) Penguatan Peran Kepala Sekolah

Penguatan peran kepala sekolah menjadi fokus utama dalam Program Sekolah Penggerak, di mana kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang menyusun perencanaan berbasis data, menumbuhkan

budaya refleksi, serta mendorong kolaborasi dan evaluasi rutin. Berdasarkan wawancara Ibu Asriani, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 7 Komba diperoleh informasi sebagai berikut:

Jadi untuk strategi yang saya terapkan disekolah untuk meningkatkan kualitas guru di SD 7 komba kami rapat menyamakan persepsi meningkatkan kualitas pembelajarannya kita rapat terus apa keluhan-keluhannya apa kebutuhannya setelah itu kita carikan Solusi baru kita adakan kaya workshop apa kekurangannya misalnya apa yang dia mau inginkan seperti apa kekurangan dari membuat RPP atau Modul kita adakan workshop dengan kegiatan di kombel.³⁸

Selain itu, Ibu Asriani, S.Pd. juga menekankan keterlibatan aktif guru melalui coaching dan monitoring:

Sekolah Penggerak melibatkan guru secara aktif melalui kegiatan coaching dan pendampingan yang terstruktur, baik oleh kepala sekolah, guru penggerak, maupun fasilitator eksternal. Monitoring pembelajaran dilakukan melalui observasi kelas, refleksi bersama, dan diskusi tindak lanjut. Guru juga dilibatkan sebagai narasumber internal untuk berbagi praktik baik, sehingga tercipta pembelajaran sejawat (peer learning) yang berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan Penguatan peran kepala sekolah terbukti efektif melalui pendekatan proaktif seperti rapat rutin untuk identifikasi kebutuhan, penyelesaian masalah, serta penyelenggaraan workshop dan coaching. Kepala sekolah tidak hanya berperan administratif, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif memantau dan mendukung guru, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b) Pelatihan Guru Secara Intensif

Pelatihan guru secara intensif merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kompetensi guru, meliputi pengiriman guru ke pelatihan eksternal, in-house training,

³⁸ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025.

serta implementasi hasil pelatihan di sekolah.

Ibu Yenri, S.Pd., selaku Guru SDN 7 Komba, menggambarkan pengalamannya:

Kalau di sdn 7 komba ini dari pengalaman saya kemarin ada pengembangannya biasa datang kepala dinas berkunjung ada pelatihan-pelatihan khusus untuk sekolah penggerak biasanya kita diutus dari sekolah ini dua guru untuk mengikuti pelatihan penggerak seperti itu saya kemarin terakhir sudah ikut pelatihan penggerak ada juga beberapa sekolah disana kita berbagi tentang pengalaman apa yang kita dapatkan disekolah, pengalaman apa yang dia dapatkan disekolah lain dan berkolaborasi disana. Setelah mengikuti pelatihan tersebut kita Kembali kesekolah mengimplementasikan kepada guru-guru itupun jenis pelatihannya seperti pelatihan penyusunan RPP atau modul. Sekarang kan RPP tahun kemarin K13, kurikulum sekarangkan modul jadi itu yang dilatih Menyusun modul, menyusun penilaian-penilaian dan banyak hal yang jelasnya masuk tentang berkas-berkas guru yang didapatkan kalau kita perg disekolah penggerak.³⁹

Hasil Wawancara mengungkapkan bahwa Pelatihan intensif melalui pengutusan guru ke kegiatan eksternal dan implementasi kembali di sekolah berhasil meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam penyusunan modul ajar, penilaian, dan adaptasi kurikulum baru. Proses ini juga memicu kolaborasi antar sekolah, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat disebarluaskan secara efektif kepada seluruh guru.

c) Pengembangan Komunitas Belajar

Komunitas Belajar (Kombel) dikembangkan sebagai wadah rutin untuk kolaborasi guru, dilaksanakan setiap hari Sabtu, guna membahas praktik pembelajaran, tantangan kelas, dan metode efektif.

Ibu Yenri, S.Pd. menyatakan manfaat Kombel dalam menerapkan hasil pelatihan:

Kombel sangat membantu kami menerapkan hasil pelatihan ke dalam pembelajaran karena guru dapat saling bertukar gagasan, menilai keberhasilan

³⁹ Yenri, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 16 Oktober 2025.

metode tertentu, dan menyesuaikannya dengan karakteristik kelas masing-masing.⁴⁰

Hasil Wawancara menyatakan bahwa Pengembangan Komunitas Belajar berhasil menciptakan ruang aman untuk pertukaran gagasan dan evaluasi bersama, yang membantu guru mengimplementasikan pengetahuan dari pelatihan secara kontekstual. Kegiatan rutin ini memperkuat proses refleksi dan adaptasi praktik pembelajaran sesuai kebutuhan spesifik masing-masing kelas.

d) Kolaborasi dan Berbagi Praktik Antar Guru

Kolaborasi antar guru diperkuat melalui mekanisme berbagi praktik baik, di mana guru saling menjadi narasumber internal dan menyesuaikan ide dengan kondisi kelas masing-masing.

Ibu Hj. Hamida, S.Pd., selaku Guru SDN 7 Komba, menyatakan:

Melalui kegiatan berbagi praktik, kami memperoleh ide baru dan dapat menyesuaikannya dengan kondisi kelas sendiri, sehingga kualitas pembelajaran terus meningkat.⁴¹ Selain itu, aspek ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Asriani mengenai pembelajaran sejawat dan keterlibatan guru sebagai narasumber internal.

Hasil Wawancara menyatakan bahwa Kolaborasi dan berbagi praktik antar guru efektif dalam memperkaya repertoar metode mengajar, karena guru dapat belajar dari pengalaman nyata rekan sejawat. Mekanisme ini mendorong inovasi kontekstual dan peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di seluruh sekolah.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan di SDN 7 Komba menunjukkan pendekatan sistematis dan kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah serta seluruh guru. Keberhasilan implementasi bergantung pada konsistensi dukungan, keterlibatan aktif, dan budaya refleksi yang telah tertanam, sehingga Program Sekolah Penggerak

⁴⁰ Yenri, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 16 Oktober 2025.

⁴¹ Hamida, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 16 Oktober 2025.

mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajaran siswa.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dilokasi penelitian pada tanggal 16 oktober sampai 17 nomember 2025 bahwa, Strategi Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu untuk meningkatkan kualitas guru diterapkan secara sistematis dan kolaboratif melalui empat pendekatan utama, yaitu pertama, penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang proaktif dengan rapat rutin identifikasi kebutuhan, workshop, coaching, monitoring melalui observasi kelas, serta refleksi bersama untuk menciptakan lingkungan kondusif; Kedua, pelatihan guru secara intensif berupa pengutusan guru ke pelatihan eksternal, kunjungan pejabat dinas, dan implementasi hasil pelatihan di sekolah seperti penyusunan modul ajar serta penilaian sesuai kurikulum baru yang memicu kolaborasi antar sekolah; Ketiga, pengembangan Komunitas Belajar (Kombel) yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu sebagai wadah aman untuk bertukar gagasan, evaluasi metode, dan adaptasi kontekstual hasil pelatihan; dan keempat, kolaborasi dan berbagi praktik antar guru melalui mekanisme pembelajaran sejawat di mana guru saling menjadi narasumber internal untuk memperkaya ide inovatif yang disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, sehingga secara keseluruhan strategi ini berhasil membangun budaya refleksi, keterlibatan aktif, dan konsistensi dukungan yang berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran siswa.

3. Kontribusi Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru SDN 7 Komba Kabupaten Luwu

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba membawa dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas guru, baik dari aspek kompetensi

pedagogik, profesional, maupun kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, program ini berlangsung secara sistematis melalui pelatihan yang intensif, terstruktur, dan berkelanjutan. Pelatihan tersebut rutin dilakukan setiap bulan sesuai agenda program, sehingga proses peningkatan kompetensi guru tidak berhenti pada satu tahap, tetapi terus berlanjut dari waktu ke waktu. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga guru dapat langsung mengimplementasikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini menjadi faktor penting yang mendorong perubahan praktik mengajar, terutama dalam penerapan pembelajaran yang berpusat pada murid. Guru yang sebelumnya terbiasa dengan metode konvensional kini dituntun untuk lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas guru melalui tiga aspek utama yaitu :

a. Transportasi Pendidikan

Program Sekolah Penggerak mendukung peningkatan kualitas guru melalui transportasi pendidikan yang berupa pelatihan intensif, terstruktur, dan berkelanjutan setiap bulan. Pelatihan ini tidak hanya teoritis, melainkan aplikatif, sehingga guru dapat langsung menerapkannya dalam pembelajaran sehari-hari. Proses ini mendorong guru untuk lebih reflektif, kolaboratif melalui komunitas belajar, serta menyebarkan praktik baik melalui kegiatan pengimbasan.

Hasil wawancara menunjukkan dampak nyata dari transportasi pendidikan ini.

Ibu Sulfia, S.Pd. menyatakan:

Alhamdulillah dengan adanya sekolah penggerak ini kami guru-guru yang ada disini itu, sudah bisa melakukan beberapa pengimbasan karena dalam pelatihan sekolah penggerak itu memang ada semacam materi-materi khusus yang biasa kita terapkan, pertama itu disekolah kita melalui komunitas belajar disekolah

dan apa yang bisa kita akita bagi kita imbaskan juga. Selain itu, Ibu Asriani, S.Pd. menambahkan bahwa pelatihan rutin membuat guru lebih percaya diri dan reflektif dalam melaksanakan pembelajaran.⁴²

Berdasarkan Hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Transportasi pendidikan dalam Program Sekolah Penggerak berhasil meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaboratif, yang menciptakan budaya belajar bersama serta efek berantai melalui pengimbasan, sehingga kompetensi guru terus berkembang secara sistematis.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka

Program Sekolah Penggerak berkontribusi melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mendorong perubahan praktik mengajar dari metode konvensional menjadi pembelajaran berpusat pada murid, lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru didorong untuk merancang kegiatan belajar yang variatif, kontekstual, serta memanfaatkan teknologi (IT) dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara memperkuat temuan ini. Ibu Asriani, S.Pd. menyatakan:

Menurut saya sangat berpengaruh sekali dengan adanya sekolah penggerak 90% guru-guru yang ada di SDN 7 Komba sudah memaparkan IT terus pola pikir mereka berubah, kualitas Pendidikan disekolah juga meningkat jadi banyak sekali perubahan yang terjadi.⁴³

Adapun pernyataan yang di berikan oleh Ibu Damriah, S.Pd. bahwa :

Dampak sekolah penggerak baik dari saya tidak tahu yang namanya IT menjadi akhirnya tahu karna adanya penggerak kitab bisa belajar IT, setelah mendapatkan ilmu kitab bisa lagi kembangkan.” Ibu Asriani juga menyebut guru menjadi lebih kreatif dan pola pikir berubah untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Program Sekolah Penggerak secara nyata

⁴² Sulfiah, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 16 Oktober 2025.

⁴³ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025.

⁴⁴ Damriah, Guru SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025.

meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba dengan mengubah pola pikir, meningkatkan kreativitas, dan kemampuan memanfaatkan IT, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpihak pada murid.

c. Profil Pelajar Pancasila

Program Sekolah Penggerak membantu peningkatan kualitas guru melalui pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila, yang membuat guru lebih mampu membentuk karakter siswa sekaligus meningkatkan kesadaran diri mereka untuk menjadi pendidik yang adaptif dan berorientasi pada perkembangan holistik peserta didik. Hal ini tercermin dari pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, serta peningkatan keterlibatan siswa.

Hasil wawancara menegaskan kontribusi ini. Ibu Asriani, S.Pd. menyatakan:

Guru menjadi lebih percaya diri, kreatif, dan reflektif dalam melaksanakan pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif, kemandirian belajar, serta perkembangan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.⁴⁵ Temuan ini didukung oleh perubahan praktik guru yang lebih berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan belajar yang kreatif.

Dari hasil pertanyaan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dalam Program Sekolah Penggerak meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba dengan menjadikan mereka lebih reflektif dan adaptif, sehingga berhasil membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan berkarakter Pancasila, sekaligus memperkuat peran guru sebagai pendidik holistik.

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara yang telah diperoleh peneliti pada tanggal 16 oktober 17 november 2025. Kontribusi Program Sekolah Penggerak terhadap peningkatan kualitas guru di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu terwujud secara signifikan melalui tiga aspek utama, yaitu transformasi pendidikan berupa pelatihan

⁴⁵ Asriani, Kepala Sekolah SDN 7 Komba, *Wawancara* di SDN 7 Komba 17 Oktober 2025.

intensif, terstruktur, dan berkelanjutan setiap bulan yang bersifat aplikatif serta kolaboratif, sehingga mendorong guru untuk lebih reflektif, percaya diri, menyebarkan praktik baik melalui pengimbasan dan komunitas belajar, serta menciptakan efek berantai dalam pengembangan kompetensi secara sistematis; implementasi Kurikulum Merdeka yang mengubah pola pikir guru dari metode konvensional menjadi lebih kreatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan murid, dengan peningkatan kemampuan memanfaatkan teknologi informasi hingga mencapai 90% guru yang terbiasa menggunakan IT, sehingga menghasilkan pembelajaran berpusat pada murid yang variatif dan kontekstual; serta pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila yang menjadikan guru lebih adaptif dan berorientasi holistik, meningkatkan kreativitas serta kemampuan membentuk karakter siswa, yang pada gilirannya tercermin dalam peningkatan keterlibatan aktif, kemandirian belajar, dan perkembangan karakter siswa, sehingga secara keseluruhan program ini berhasil menciptakan guru yang berkualitas tinggi, percaya diri, reflektif, dan mampu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan serta relevan bagi peserta didik.

C. Pembahasan

Penerapan Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu diwujudkan melalui berbagai upaya sistematis yang berfokus pada peningkatan kualitas guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa sekolah secara aktif mengikuti kebijakan dan arahan Program Sekolah Penggerak, terutama dalam penguatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Guru tidak hanya diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran secara rutin, tetapi juga dituntut untuk terus melakukan refleksi dan pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Penggerak tidak

dipahami sekadar sebagai program administratif, melainkan sebagai sarana transformasi budaya kerja guru di sekolah.

Salah satu bentuk penerapan Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba adalah melalui penguatan sumber daya manusia, khususnya guru, melalui pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru-guru mendapatkan pelatihan terkait pembelajaran berpusat pada peserta didik, penyusunan modul ajar, serta pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. Dalam perspektif teori pengembangan profesional guru, pelatihan berkelanjutan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidik karena mendorong guru untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya.⁴⁶ Dengan demikian, penerapan ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas guru di SDN 7 Komba.

Selain pelatihan, penerapan Sekolah Penggerak juga tampak pada pendampingan konsultatif dan asimetris yang diterima oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa pendampingan dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan tidak bersifat seragam. Pendampingan ini membantu guru memahami tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran serta mencari solusi yang kontekstual. Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan konsep implementasi program pendidikan yang menekankan kesesuaian antara program dan kebutuhan pengguna, sebagaimana dikemukakan oleh Korten. Pendampingan yang relevan membuat guru merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁷

⁴⁶Hayatul Pikri dan Alfroki Martha, "Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan: Kajian Sekolah Dasar," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 1b (2025).

⁴⁷Taridala, Sulastri, and Rosihan Anwar. *Transformasi edukasi: mengoptimalkan kinerja guru dan kualitas layanan melalui program merdeka belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.

Penerapan Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba juga terlihat melalui penerapan pembelajaran dengan paradigma baru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mulai menggeser peran dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru lebih memperhatikan karakteristik siswadan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih aktif dan partisipatif. Dalam teori pedagogik modern, pembelajaran berpusat pada siswa merupakan indikator utama kualitas guru, karena guru mampu memahami kebutuhan belajar siswasecara holistik.⁴⁸ Oleh karena itu, perubahan paradigma ini menjadi bukti nyata peningkatan kualitas guru melalui Sekolah Penggerak.

Bentuk penerapan lainnya adalah penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Berdasarkan keterangan kepala sekolah, ia berperan aktif dalam mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, melakukan refleksi, dan berkolaborasi. Dalam teori kepemimpinan transformasional, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung perubahan dan inovasi.⁴⁹ Kepemimpinan yang inspiratif mampu memotivasi guru untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme. Hal ini terlihat di SDN 7 Komba, di mana guru merasa didukung dan diarahkan secara positif.

Selanjutnya, Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba diterapkan melalui pembiasaan budaya reflektif dan kolaboratif di kalangan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru terbiasa melakukan diskusi bersama, berbagi praktik baik, serta saling memberi masukan terkait pembelajaran. Dalam teori komunitas belajar profesional, kolaborasi antar guru menjadi kunci peningkatan kualitas pendidik karena

⁴⁸Adelia Yusnita, et al., "Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3.6 (2025).

⁴⁹Kusumaningsih, et al., "Kepemimpinan Transformasional Di Sekolah Dasar: Strategi Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inovatif Dan Responsif." *Jurnal Pelangi Pendidikan* 2.2 (2025)

memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman.⁵⁰ Dengan adanya budaya ini, guru tidak bekerja secara individual, melainkan saling mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penerapan Sekolah Penggerak juga tampak melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan pengembangan guru. Guru-guru di SDN 7 Komba mulai menggunakan platform digital, seperti Platform Merdeka Mengajar, untuk mengakses materi pelatihan dan referensi pembelajaran. Berdasarkan teori digitalisasi pendidikan, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja guru. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru, khususnya dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21.⁵¹

Selain itu, penerapan Sekolah Penggerak mendorong guru untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas profesionalnya. Hasil wawancara menunjukkan adanya peningkatan kesadaran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan, serta melakukan evaluasi secara sistematis. Dalam teori kualitas guru, kedisiplinan dan tanggung jawab profesional merupakan indikator penting yang menunjukkan kualitas pendidik.⁵² Oleh karena itu, Sekolah Penggerak berkontribusi dalam membentuk sikap profesional guru di SDN 7 Komba.

Dari sisi manajerial, penerapan Sekolah Penggerak juga dilakukan melalui perencanaan berbasis data. Guru dilibatkan dalam proses evaluasi dan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil asesmen dan capaian siswa. Secara teoritis,

⁵⁰ Ingka Harlita, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.3 (2024).

⁵¹ Natasya Azzahra, et al., "Peranan Guru Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi Melalui Pendidikan Abad 21: Pendekatan Kualitatif Tinjauan Pustaka." *Jipsd* 1.1 (2024)

⁵² Jihan Sari, et al., "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *JBES: Journal of Biology Education and Science* 2.2 (2022).

perencanaan berbasis data memungkinkan guru mengambil keputusan pembelajaran yang lebih tepat dan efektif. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas guru karena mereka tidak hanya mengajar berdasarkan kebiasaan, tetapi juga berdasarkan analisis kebutuhan nyata peserta didik.⁵³

Secara keseluruhan, bentuk penerapan Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kebijakan program dan peningkatan kualitas guru. Hasil wawancara, jika diinterpretasikan melalui teori peran, kepemimpinan transformasional, dan pengembangan profesional guru, menunjukkan bahwa Sekolah Penggerak berfungsi sebagai penggerak perubahan perilaku dan kinerja guru. Dengan demikian, penerapan Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba tidak hanya meningkatkan kompetensi guru secara teknis, tetapi juga membentuk sikap profesional, kolaboratif, dan reflektif yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian maka strategi keberhasilan implementasi Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba juga dapat dilihat dari meningkatnya kapasitas guru dalam melakukan perencanaan pembelajaran secara lebih sistematis. Guru tidak hanya memahami struktur modul ajar, tetapi juga mampu mengintegrasikan komponen penting dalam Kurikulum Merdeka seperti tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), asesmen awal, serta langkah-langkah pembelajaran yang berpihak pada murid. Kemampuan guru dalam melakukan analisis kebutuhan murid dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi kelas menjadi bukti bahwa proses pelatihan dan pendampingan yang diberikan program benar-benar berdampak

⁵³ Abd Muthalib, et al., "Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3.2 (2025).

pada kualitas perencanaan pembelajaran.⁵⁴ Hal ini memperkuat teori bahwa kualitas guru sangat dipengaruhi oleh kesempatan belajar berkelanjutan dan dukungan struktural yang memadai.

Transformasi juga terlihat pada meningkatnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan asesmen pembelajaran. Guru mulai memahami pentingnya asesmen diagnostik sebagai dasar diferensiasi pembelajaran, dan hal ini merupakan pencapaian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.⁵⁵ Sebelum adanya Program Sekolah Penggerak, sebagian guru belum terbiasa melakukan asesmen awal dan lebih banyak bergantung pada penilaian akhir sebagai tolok ukur capaian belajar. Namun, setelah mengikuti pelatihan, guru mampu menyusun instrumen asesmen yang variatif, melakukan analisis hasil asesmen, dan menggunakan data tersebut sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Perubahan ini tidak hanya memperkuat kompetensi pedagogik, tetapi juga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, budaya kolaboratif yang terbentuk di SDN 7 Komba menjadi faktor pendukung penting yang mempercepat peningkatan kualitas guru. Komunitas Belajar (Kombel) bukan hanya menjadi forum formal, tetapi telah menjadi ruang bagi guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan saling memberikan masukan terhadap perangkat ajar maupun praktik pembelajaran. Dalam perspektif perkembangan profesional guru, kolaborasi merupakan bagian dari *continuous professional development* (CPD) yang sangat penting. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru

⁵⁴ Ayatusa'adah, et al., Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Implementasi Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah. *Sentra Abdimas: Sinergi dan Transformasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat*. (2025).

⁵⁵ Mujtahid, et al., Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini* (2025).

merasa lebih percaya diri dan tidak lagi bekerja secara individual, karena mereka mendapatkan dukungan dari rekan sejawat.⁵⁶ Bahkan, kegiatan pengimbasan yang dilakukan guru menunjukkan bahwa proses peningkatan kompetensi tidak berhenti pada individu, tetapi menyebar menjadi bagian dari budaya sekolah yang lebih besar.

Dalam konteks perubahan pola pikir atau *mindset*, guru di SDN 7 Komba menunjukkan perkembangan yang signifikan. Guru menjadi lebih berorientasi pada murid, lebih terbuka pada teknologi, dan lebih siap beradaptasi dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Perubahan pola pikir ini sangat penting, karena dalam teori inovasi pendidikan, keberhasilan implementasi program sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan sikap penerima program. Ungkapan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “90% guru sudah memaparkan IT dan pola pikir mereka berubah” menunjukkan bahwa program tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga transformasi psikologis yang menjadikan guru lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran modern. Perubahan *mindset* ini menjadi fondasi keberlanjutan program dan memastikan bahwa inovasi yang dibawa oleh Program Sekolah Penggerak dapat terus berjalan meskipun pendampingan program telah selesai.

Dengan melihat keseluruhan dinamika ini, dapat ditegaskan bahwa Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba tidak hanya meningkatkan kompetensi guru secara teknis, tetapi juga membentuk ekosistem pembelajaran yang lebih progresif dan berkelanjutan. Perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, akan tetapi melalui proses pelatihan rutin, pendampingan, kolaborasi, dan refleksi yang konsisten. Keberhasilan ini memberikan gambaran bahwa program pemerintah dapat berjalan efektif apabila didukung oleh kepemimpinan sekolah yang kuat, guru yang memiliki kemauan belajar

⁵⁶ Nuhzatul Ainayah, et.al. "Strategi dan tantangan pengembangan karir profesional berkelanjutan guru di era digital." *Jurnal Pendidik Indonesia* 6.2 (2025).

tinggi, serta budaya sekolah yang menghargai kolaborasi dan inovasi.⁵⁷ Dengan fondasi tersebut, SDN 7 Komba telah menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang benar-benar berpihak pada murid

Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas guru, yang terlihat dari perubahan kompetensi, sikap, serta praktik pembelajaran. Berdasarkan berbagai temuan lapangan, termasuk ungkapan guru dan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang, melibatkan pelatihan berkelanjutan, pendampingan intensif, serta dukungan kepemimpinan yang kuat. Temuan penelitian ini selaras dengan teori peran yang disampaikan Soerjono Soekanto, bahwa peran merupakan aspek dinamis dari status yang menuntut individu untuk menjalankan hak dan kewajiban sesuai posisi yang diemban.⁵⁸ Guru di SDN 7 Komba menunjukkan pergeseran peran dari sekadar penyampaian materi menuju fasilitator pembelajaran dan agen transformasi, terlihat dari kemampuan mereka dalam menerapkan metode inovatif, memanfaatkan teknologi, dan melakukan pengimbasan kepada rekan guru lainnya. Pernyataan salah satu guru, seperti disampaikan Ibu Damriah, “Dari saya tidak tahu yang namanya IT menjadi akhirnya tahu karna adanya penggerak”, memperjelas bahwa guru mengalami perubahan signifikan dalam mengembangkan kompetensi digital yang sebelumnya belum dimiliki.

⁵⁷ Nila Sari Komala,. "Peran Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dalam Mendorong Kreativitas Guru." (2025).

⁵⁸ Muhammad Firmansyah. *Peran Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (Ipn) Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Kalangan Remaja (Studi Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2025.

Perubahan ini sejalan dengan konsep implementasi program Korten, yang menekankan pentingnya kesesuaian antara program, kebutuhan sasaran, organisasi pelaksana, serta hubungan kerja. Program Sekolah Penggerak terbukti relevan dengan kebutuhan guru di SDN 7 Komba yang memerlukan peningkatan kompetensi pedagogik dan penguasaan teknologi. Selain itu, organisasi pelaksana yakni sekolah, mampu menyerap program berkat kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat transformasional, mampu menggerakkan guru melalui motivasi, pendampingan, dan pengawasan yang positif. Hubungan yang harmonis antara guru dan kepala sekolah juga memastikan pelaksanaan program berjalan efektif. Guru tidak hanya menerima pelatihan, tetapi juga mengimplementasikan hasil belajar melalui berbagai aksi nyata seperti pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan asesmen diagnostik, serta pembelajaran berbasis proyek. Kepala sekolah bahkan menegaskan bahwa “90% guru-guru sudah memaparkan IT pola pikir mereka berubah, yang menunjukkan keberhasilan program dalam mengubah mindset guru dari pembelajaran tradisional menuju pembelajaran modern yang adaptif. Dalam perspektif kualitas guru sebagaimana dijelaskan oleh Susiani dan Abadih, transformasi yang terjadi pada guru di SDN 7 Komba memenuhi indikator kualitas guru yang mencakup kemampuan pedagogik, profesionalisme, kreativitas mengajar, serta etika tugas.

Guru menjadi lebih mampu merancang pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik, lebih kreatif dalam memilih metode dan media, serta lebih profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁵⁹ Pernyataan Ibu Sulfia yang mengatakan bahwa guru dapat melakukan pengimbasan melalui komunitas belajar menunjukkan bahwa guru tidak hanya belajar tetapi juga berbagi

⁵⁹ Windayanti, et al. "Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka." *Journal on Education* 6.1 (2023): 2056-2063.

pengetahuan, sebuah indikator penting profesionalisme guru. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga meningkat pesat, yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran abad 21. Hal ini memperlihatkan bahwa Program Sekolah Penggerak bukan hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga mempengaruhi budaya kerja guru dalam hal berkolaborasi, berdiskusi, dan saling memberi umpan balik.

Keberhasilan ini tidak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang menunjukkan karakter kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah mampu menciptakan visi yang jelas mengenai perubahan, mengarahkan guru untuk meningkatkan kompetensi, memberikan perhatian individual, serta mendorong guru untuk terus berinovasi.⁶⁰ Sifat kepemimpinan semacam ini sangat relevan dalam konteks perubahan pendidikan, karena mampu memotivasi guru mengikuti pembaruan yang dibawa oleh Program Sekolah Penggerak. Interaksi positif antara guru dan kepala sekolah memperkuat implementasi program, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membentuk budaya kolaboratif yang sebelumnya belum begitu terlihat. Komunitas belajar yang aktif, kegiatan pengimbasan, serta diskusi rutin antar guru menjadi bukti bahwa budaya sekolah semakin berkembang menuju arah yang lebih profesional dan kolaboratif.

Dampak positif tersebut kemudian tercermin dalam praktik pembelajaran di kelas. Guru menjadi lebih mampu menerapkan prinsip pembelajaran yang berpihak pada murid, mulai dari pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, pembelajaran berbasis proyek, hingga pemanfaatan teknologi sebagai media

⁶⁰ Moh Ahsan. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital." *Jurnal Tahsinia* 6.10 (2025)

pembelajaran.⁶¹ Hasilnya, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru yang terjadi di SDN 7 Komba bukan hanya sebatas peningkatan kemampuan individu, tetapi juga membentuk lingkungan pembelajaran yang lebih modern, inovatif, dan adaptif. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak mampu memberikan perubahan nyata pada guru dan sekolah. Transformasi yang terjadi mencerminkan perpaduan antara pelatihan yang konsisten, pendampingan berkelanjutan, kepemimpinan yang inspiratif, serta kemauan guru untuk berubah.

Dengan adanya perubahan ini, guru di SDN 7 Komba dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, sesuai dengan tujuan Program Sekolah Penggerak untuk menciptakan sekolah yang lebih merdeka, adaptif, dan berorientasi pada kualitas belajar siswa.

⁶¹ Agus Purwowidodo and Muhamad Zaini. "Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* 65 (2023).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Peran Sekolah Penggerak SDN 7 Komba Kabupaten Luwu berperan secara strategis dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas guru secara holistik melalui pengembangan empat kompetensi utama, yaitu pedagogik dengan pelatihan Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen diagnostik dan formatif yang mendorong guru lebih inovatif dan adaptif; profesional melalui lokakarya, in-house training, pendampingan fasilitator, serta penyusunan perangkat ajar digital yang meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas melalui penguatan komunitas belajar, kerja tim, dan sinergi dengan stakeholder yang menciptakan budaya kolaboratif serta partisipasi aktif orang tua; serta kepribadian melalui dukungan moral, apresiasi kinerja, supervisi konstruktif, dan lingkungan positif yang memupuk motivasi, kepemimpinan, serta sikap reflektif guru, sehingga secara keseluruhan program ini menjadi katalisator transformasi pendidikan yang menghasilkan guru kompeten, kreatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.
2. Strategi Program Sekolah Penggerak di SDN 7 Komba Kabupaten Luwu untuk meningkatkan kualitas guru diterapkan secara sistematis dan kolaboratif melalui empat pendekatan utama, yaitu pertama, penguatan peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran yang proaktif dengan rapat rutin identifikasi kebutuhan, workshop, coaching, monitoring melalui observasi kelas, serta refleksi bersama untuk menciptakan lingkungan kondusif; Kedua, pelatihan guru secara intensif berupa pengutusan guru ke pelatihan eksternal,

kunjungan pejabat dinas, dan implementasi hasil pelatihan di sekolah seperti penyusunan modul ajar serta penilaian sesuai kurikulum baru yang memicu kolaborasi antar sekolah; Ketiga, pengembangan Komunitas Belajar (Kombel) yang dilaksanakan rutin setiap hari Sabtu sebagai wadah aman untuk bertukar gagasan, evaluasi metode, dan adaptasi kontekstual hasil pelatihan; dan keempat, kolaborasi dan berbagi praktik antar guru melalui mekanisme pembelajaran sejawat di mana guru saling menjadi narasumber internal untuk memperkaya ide inovatif yang disesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing, sehingga secara keseluruhan strategi ini berhasil membangun budaya refleksi, keterlibatan aktif, dan konsistensi dukungan yang berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran siswa.

3. Kontribusi Program Sekolah Penggerak terlihat jelas melalui peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, menyusun perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka, melaksanakan asesmen diagnostik, serta menerapkan pembelajaran yang berpihak pada murid. Ungkapan guru-guru seperti Ibu Damriah dan Ibu Sulfia menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan literasi digital guru sekaligus mendorong mereka melakukan pengimbasan kepada rekan sejawat. Selain peningkatan kompetensi individual, program ini juga membentuk budaya kolaboratif yang kuat di sekolah, di mana guru aktif berdiskusi, saling belajar, dan saling mendukung dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Transformasi pola pikir guru menuju pembelajaran inovatif dan adaptif membuktikan bahwa Program Sekolah Penggerak mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih modern dan progresif. Dengan demikian, keberhasilan program di SDN 7 Komba

merupakan hasil perpaduan antara pelatihan yang berkelanjutan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah, serta komitmen guru untuk berubah dan berkolaborasi demi peningkatan kualitas pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan terus mempertahankan budaya kolaboratif yang telah terbentuk, terutama melalui kegiatan Komunitas Belajar (Kombel) dan pengimbasan guru. Kegiatan-kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan guru, sehingga perlu dijaga keberlangsungannya meskipun pendampingan formal dari Program Sekolah Penggerak telah berakhir. Selain itu, sekolah sebaiknya terus menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sehingga guru dapat mengembangkan kompetensi digital mereka secara konsisten.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu mempertahankan gaya kepemimpinan transformasional yang telah berhasil membawa perubahan signifikan. Untuk menjaga keberlanjutan program, kepala sekolah disarankan terus melakukan monitoring, pembinaan, dan evaluasi rutin terhadap praktik pembelajaran guru. Kepala sekolah juga dapat memperluas kolaborasi dengan sekolah lain untuk memperkaya wawasan guru melalui studi banding atau forum komunitas guru antarsekolah.

3. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi diri melalui kegiatan pelatihan, diskusi profesional, dan pembelajaran mandiri. Peningkatan

kompetensi digital perlu menjadi prioritas agar guru dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi. Guru juga disarankan untuk selalu melakukan refleksi pembelajaran dan berbagi praktik baik dengan rekan sejawat agar transformasi pembelajaran terus berkembang di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Achmad, Abdul Kholid. "Kepala Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Kradenan 01 Kota Pekalongan." *Tesis UIN K.H Abdurrahman Pekalongan* 1, no. 01 (2023).
- Ahsan, Moh. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital." *Jurnal Tahsinia* 6.10 (2025).
- Ainiyah, Nuhzatul, et al., Strategi dan tantangan pengembangan karir profesional berkelanjutan guru di era digital. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 2025.
- Agustina, Surbakti Ria, et.al., "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Pada Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Iakn Tarutung." *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023).
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021).
- Ayatusa'adah, Ayatusa'adah, et al. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Implementasi Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah." *Sentra Abdimas: Sinergi dan Transformasi dalam Pengabdian kepada Masyarakat* 1.1 (2025)
- Azzahra, Natasya, et.al., Peranan Guru Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Informasi Melalui Pendidikan Abad 21: Pendekatan Kualitatif Tinjauan Pustaka. *Jipsd*, 2024.
- Brigette Lantaeda, Syaron, et.al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002).
- Damayanti, Devi dan Masduki Asbari. "Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan Melalui Kepemimpinan Guru." *Jurnal of Information Systems and Management (JISMA)* 3, no. 2 (2024).
- Dedik, Syarifah Ananda Putri Siregar, Putri Mayasari Perangin-Angin. *Profesi Guru Sebagai Pendidik*.
- Erlianti, et al., *Metodologi Penelitian*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Fikri, et al., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: IAIN Parepare Nusantara Press", (2023)
- Firmansyah, Muhammad, *Peran Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (Ipnul) Dalam Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Kalangan Remaja (Studi Di Pulau Pasaran Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)*. Diss. UIN

Raden Intan Lampung, 2025.

- Harlita, Ingka, et.al., Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2024.
- Indartiningsih, Duhwi. "Kualitas Guru Di Indonesia Dan Korea Selatan." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 5 (2023).
- Kusumahningsi, et.al., Kepemimpinan Transformasional Di Sekolah Dasar: Strategi Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Inovatif Dan Responsif. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 2025.
- Lesmanawati, et al., "Pengaruh Pengetahuan Guru Dan Kualitas Guru Terhadap Kualitas Sekolah Dengan Kinerja Guru Sebagai Variabel Intervening." *Borobudur Educational Review* 04, no. 02 (2024).
- Lina, Nur, et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran. LPP Unismuh Makassar (Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar)*, 2021.
- Mardizal, et al., "Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0.": *Jurnal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023).
- Mawaddatun Uly, Badarudin, dan Muhammad Juaini. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 19, no. 2 (2024).
- Mujtahid, M., et.al., (2025). Implementasi pembelajaran mendalam (deep learning) di sekolah dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*.
- Novayanti, Warman, dan Yudo Dwiyo. "Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023).
- Patandung, Yosef, and Selvi Panggua. *Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional. Jurnal Sinestesia*. 2022.
- Patilima, Sarlin. "Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan." *Jurnal: Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (2021).
- Pikri, Hayatul, dan Alfroki Martha. "Manajemen Pengembangan Profesional Guru Berkelanjutan: Kajian Sekolah Dasar." *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* 2, no. 1b (Januari 2025)
- Purwowododo, Agus, and Muhamad Zaini. "Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar." *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka* 65 (2023).

- Ristiana, *et al.*, "Peran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Transformasi Global." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 2023.
- Rukhmana, *et al.*, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, 2010.
- Saputra, Boy Eka, *et.al.*, "Analisis Kualitas Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 1 Krembung." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2024).
- Sari, Putri Maulia, *et.al.*, "Peran Kebijakan Pendidikan Dalam Pengembangan Kualitas Profesi Guru Di SD Negeri Wonorejo." *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2025).
- Sari, Jihan, *et.al.*, Yuliyanti. Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JBES: Journal of Biology Education and Science*, 2022.
- Sari Komala, Nila. "Peran Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah dalam Mendorong Kreativitas Guru." (2025).
- Saripa, Abdullatif, *et.al.*, "Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak." *Pedagogika* 14, no. Nomor 01 (2023)
- Susana, Deni, *et.al.*, "Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMP Negeri Sub Rayon 02 Kabupaten Demak." *Orbith: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa Dan Sosial* 18, no. 3 (2022).
- Susiani, Ida Rohmah, and Nur Diny Abadih. "Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Modeling* 8, no. 2 (2021).
- Taridala, *et.al.*, *Transformasi edukasi: mengoptimalisasi kinerja guru dan kualitas layanan melalui program merdeka belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2023.\
- Windayanti, Windayanti, *et al.* "Problematisasi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka." *Journal on Education* 6.1 (2023).
- Yudo Handoko, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Yusnita, Adelia, *et.al.*, Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2025.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Instrumen Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : ASTRI SHEPIA

NIM : 2120203886231021

Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Fakultas : TARBIYAH

Judul Skripsi : PERAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP KUALITAS GURU DI SDN 7 KOMBA

A. Wawancara untuk Kepala sekolah

1. Bagaimana implementasi program sekolah penggerak di SDN 7 Komba dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru?
2. Kegiatan atau pelatihan apa saja yang diberikan selama program sekolah penggerak untuk mendukung pengembangan profesional guru?
3. Bagaimana peran ibu sebagai kepala sekolah dalam mendorong transformasi pembelajaran di sekolah penggerak?
4. Apakah terdapat dampak yang dirasakan oleh guru, siswa, maupun kepala sekolah selama program sekolah penggerak di implementasikan?

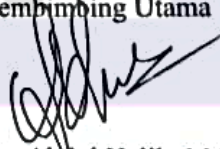
5. bagaimana sekolah penggerak melibatkan Guru dalam keguatan *coaching*, *monitoring*, dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
6. Apa saja bentuk dukungan moral, teknis, dan kolaborasi yang diberikan dalam program sekolah penggerak untuk memotivasi guru?
7. Bagaimana Bapak/Ibu menjelaskan strategi utama yang diterapkan dalam Program Sekolah Penggerak untuk meningkatkan kualitas guru di SDN 7 Komba?
8. Pelatihan atau pengembangan profesional apa saja yang telah diberikan kepada pendidik melalui Program Sekolah Penggerak?
9. Bagaimana proses pendampingan dan supervisi terhadap pendidik dalam program ini dilakukan?
10. Apa peran teknologi dalam mendukung peningkatan kualitas pe di sekolah ini?
11. Bagaimana keterlibatan pendidik dalam komunitas belajar atau kegiatan kolaboratif di bawah Program Sekolah Penggerak?
12. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi peningkatan kualitas guru ini, dan bagaimana cara mengatasinya?
13. Menurut Bapak/Ibu, apa perubahan terbesar yang terjadi pada kualitas guru setelah Program Sekolah Penggerak dijalankan di SDN 7 Komba?
14. Bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas?
15. Apakah Program Sekolah Penggerak memberikan dampak pada motivasi dan kinerja pendidik? Jika ya, bagaimana bentuk dampaknya?
16. Bagaimana tanggapan orang tua dan siswa terhadap peningkatan kualitas guru dalam program ini?

17. Apakah ada indikator atau bukti konkrit yang menunjukkan keberhasilan program ini dalam meningkatkan kualitas guru?

B. Wawancara Untuk Guru

1. Bagaimana pelatihan atau program pengembangan yang anda terima sejak SDN Komba mengikuti program sekolah penggerak?
2. Apajenis pendampingan atau bimbingan teknis yang anda terima dari sekolah atau donas pendidikan?
3. Bagaimana kolaborasi antar guru disekolah memengaruhi proses pembelajaran?
4. Bagaimana sekolah mendukung anda dalam mengembangkan metode pembelajan yang inovatif?
5. Sejauh mana program sekolah penggerak meningkatkan kompetensi dan kinerja anda sebagai guru?
6. Apakah anda merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengajar sejak program ini dilaksanakan?
7. Apa perubahan paling signifikan yang anda lihat pada hasil belajar siswa sejak program sekolah penggerak diterapkan?
8. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam mengimplementasikan strategi sekolah penggerak dikelas?

Parepare, 2 Juni 2025
Mengetahui:
Pembimbing Utama



Dr. Abdul Halik, M.Pd.I
NIP: 197910052006041003

LAMPIRAN 2 : SK Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B- /In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang**
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Dr. Abd. Halik, M.Pd.I**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ASTRI SHEPIA
NIM : 2120203886231021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Peran Sekolah penggerak terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN 7 Komba
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 13 September 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

LAMPIRAN 3 : Permohonan Rekomondasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3261/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025

07 Oktober 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI LUWU

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. LUWU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ASTRI SHEPIA
Tempat/Tgl. Lahir	: LAROMPONG, 20 Agustus 2002
NIM	: 2120203886231021
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: DUSUN BIRU, KEC.LAROMPONG, KAB.LUWU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI LUWU dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS GURU DI SDN 7 KOMBA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 07 November 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN 4 : Rekomendasi Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman Kelurahan Senga Kecamatan Belopa Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0457/PENELITIAN/02.03/DPMTSP/X/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. SDN 7 Komba
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare : B-3261/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2025 tanggal 07 Oktober 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Astri Shepia
Tempat/Tgl Lahir : Larompong / 01 Januari 1970
Nim : 2120203886231021
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Lingk. Biru
Kelurahan Larompong
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS GURU DI SDN 7 KOMBA KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 7 KOMBA, pada tanggal 08 Oktober 2025 s/d 08 November 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 08 Oktober 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare;
4. Mahasiswa (i) Astri Shepia;
5. Arsip.

LAMPIRAN 5 : Surat Hasil Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 7 KOMBA
Alamat. Desa Komba Kecamatan Larompong Kab. Luwu Kode Pos 91997
Email : sdn7komba@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

202/Disdik/SDN 7-Kmb/X/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asriani A, S.Pd, M.Pd
NIP : 198108172011012012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 7 Komba

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : ASTRI SHEPIA
NIM : 2120203886231021
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE

Telah selesai melakukan penelitian di sekolah Dasar wilayah kerja UPTD Pendidikan Kecamatan Larompong, Kab. Luwu, selama hari tehitung mulai tanggal 13 Oktober 2025 sampai dengan 17 Oktober 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN SEKOLAH PENGGERAK TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS GURU SDN 7 KOMBA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Luwu, 17 Oktober 2025

Kepala Sekolah SDN 7 Komba



ASRIANI A, S.Pd, M.Pd
Nip. 198108172011012012

LAMPIRAN 6 : Keterangan Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : *ASRIANI A. S.pd*
Jabatan : *Kepala Sekolah*
Waktu : *08:30 WITA*
Tanggal : *17 Oktober 2025*

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan wawancara kepada saudari Asri Shepia yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SDN 7 Komba.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, ...

Informan



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH JL. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WANWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawahini

Nama : YENRI.S.Pd
 Jabatan : WAKIL KELAS 1
 Waktu : 11.30
 Tanggal : 16 oktober 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memeberikan wanwancra kepada saudari Astri Shepia yang sedang melakukan penelitian degan judul "Peran Sekolah Penggerak Dalam Pebingkatan Kualitas Pendidik"

Demikian surat keterangan wanwancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaiman mestinya.

Luwu, ...

Informan



YENRI.S.Pd

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

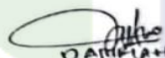
Nama : DAMRIAH, S-pd
 Jabatan : Mapel IPSok
 Waktu :
 Tanggal : 17 - 10 - 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan wawancara kepada saudari Asri Shepia yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SDN 7 Komba.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 17 - 10 / 2025

Informan


 DAMRIAH, S-pd

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DAMRIAH, S-pd
 Jabatan : Mapel IPSOK
 Waktu :
 Tanggal : 17 - 10 - 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan wawancara kepada saudari Asri Shepia yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SDN 7 Komba.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 17. 10/2025

Informan


 DAMRIAH, S-pd

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WANWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawahini

Nama : Hj. HAUIDAH . Spdi
 Jabatan : Guru PAI .
 Waktu : 10.00
 Tanggal : 16 oktober 2025

Menerangkan bahwa benar, telah memeberikan wanwancra kepada saudari Astri Shepia yang sedang melakukan penelitian degan judul "Peran Sekolah Penggerak Dalam Pebingkatan Kualitas Pendidik"

Demikian surat keterangan wanwancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, ...

Informan


 Hj. Hauidah . Spdi

LAMPIRAN 7 : Dokumentasi



Wawancara dengan kepala sekolah ibu Asriani A. S. Pd.



Wawancara dengan Guru Ibu Hj. Hamidah S. Pd.I.



Wawancara dengan Guru Ibu Sulfiah, S. Pd.



Wawancara dengan Guru Ibu Yenri, S. Pd.



Wawancara dengan Guru Ibu Damriah, S.Pd.



Lampiran 8 : Dokumentasi Pelatihan Dan *Coaching* Guru



BIODATA PENULIS



Astri Shepia, Lahir pada tanggal 20 Agustus 2002, di Larompong, Kabupaten Luwu, Sulawesi selatan. Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan Saharuddin dan Hasna. Penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2009 sampai tahun 2015 di SD 227 Larompong, melanjutkan Sekolah menengah pertama pada tahun 2015 sampai tahun 2018 di SMP Negeri 1 Larompong sampai jenjang sekolah menengah Atas, lulus di tahun 2021. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiya, Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Selama menjalani studi penulis mengikuti Hipunan Mahasiswa Program Studi (HMPS). Pengalaman Praktek Lapanagn (PPL) di SMA Muhammadiyah Parepare, Kabupaten Parepare dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Mapilli, Kecamatan Mapilli, Polewali Mandar pada tahun 2024. Dalam penyelesaian studi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd.), penulis mengajukan skripsi yang berjudul **Peran Sekolah Penggerak Terhadap Peningkatan Kualitas Guru di SDN 7 Komba**.

